



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
KONSUMEN NON SIKLUS SUB SEKTOR PRODUK RUMAH
TANGGA TIDAK TAHAN LAMA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2023**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Amanda Putri Andriana

021120326

amandaputri300902@gmail.com

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

OKTOBER 2024



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
KONSUMEN NON SIKLUS SUB SEKTOR PRODUK RUMAH
TANGGA TIDAK TAHAN LAMA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2023**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D)

Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, AK., MM., CA)

**LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH
DISIDANGKAN**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
KONSUMEN NON SIKLUS SUB SEKTOR PRODUK RUMAH
TANGGA TIDAK TAHAN LAMA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2023**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari Senin, 29 Juli 2024

Amanda Putri Andriana

021120326

Menyetujui,

**Dosen Penguji Sidang
(Dr. Herdiyana, SE., MM.)**

**Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Bambang Wahyudiono, SE., MM.)**

**Anggota Komisi Pembimbing
(Fitra Syafaat, SE., MM.)**



LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda Putri Andriana
Npm : 021120326
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Konsumen Non Siklus Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 19 Oktober 2024



Amanda Putri Andriana
021120326

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2024**

Hak Cipta dilindungi Undang-undang Hak Cipta No.28 Tahun 2014

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan Pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

AMANDA PUTRI ANDRIANA, NPM: 021120326. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Konsumen Non Siklus Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023. Pembimbing: BAMBANG WAHYUDIONO dan FITRA SYAFAAT, 2024.

Pertumbuhan industri di Indonesia dari tahun ke tahun sangat diperhitungkan, terutama di bidang kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan untuk memaksimalkan profit, karena penting bagi perusahaan untuk memahami perkembangan usaha dari waktu ke waktu. Dengan demikian, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka dengan hasil yang optimal. Indikator yang sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut menggunakan pengukuran struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor konsumen non siklus sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama tahun 2017-2023.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 5 perusahaan yang disajikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Perusahaan (AG) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Pengujian secara simultan menunjukkan hasil Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan (AG), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata kunci: Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Tanpa pertolongannya mungkin penulis belum sanggup menyelesaikannya dengan baik. Shalawat dan salam terlimpah curahkan kepada baginda kita tercinta yakni Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasalam. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Manajemen di Universitas Pakuan yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Konsumen Non Siklus Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023”**.

Selama proses penulisan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan ketulusan hati dalam kesempatan ini penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Keluarga saya khususnya kedua orang tua saya yang sangat berjasa dalam hidup saya, cinta pertama saya Ayah Joko Andrianto dan pintu surga dan panutan saya Mamah Ipah Latipah. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang di berikan. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan bangku kuliah, namun mereka mampu senan tiasa memberikan yang terbaik, tak kenal kata lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan mamah sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
2. Bapak Dr. Bambang Wahyudiono, SE, MM selaku Ketua Komisi Dosen Pembimbing yang sudah memberikan bimbingan, saran, dan masukan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Fitra Syafaat, SE., MM. selaku Anggota Komisi Dosen Pembimbing yang sudah memberikan bimbingan, saran, dan masukan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Herdiyana, SE., MM. selaku Ketua Penguji Sidang yang telah menguji saat sidang skripsi.
5. Bapak Patar Simamora, SE., MSi. Selaku Anggota Penguji Sidang yang telah menguji saat sidabg skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc., selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
7. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME. Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

8. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
9. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
10. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
11. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan doa selama saya menyelesaikan proses skripsi ini
12. Kepada sahabat-sahabat penulis, Piyah, Nabom, Arin, Fio, Caca, Bila, Ulfi, Devi dan Adel yang telah memberikan dukungan dan selalu membantu selama saya menyelesaikan proses skripsi ini.
13. Seluruh anggota kelas I manajemen 2020 yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kepada pemain timnas Indonesia terutama Nathan, Eliano, dan Rafael sebagai idola favorit saya yang telah menjadi salah satu penyemangat pada saat menyusun skripsi ini.
15. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri Amanda Putri Andriana. Karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengatur waktu, tenaga, dan mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelasikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap agar Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, Oktober 2024

Amanda Putri Andriana

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iii
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	9
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	9
1.2.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Maksud Penelitian.....	10
1.3.2 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
1.4.1 Kegunaan Praktis	11
1.4.2 Kegunaan Akademis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Manajemen Keuangan	12
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	12
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	12
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	13
2.2 Pasar Modal	14
2.3 Struktur Modal	14
2.3.1 Pengertian Struktur Modal.....	14
2.3.2 Pengukuran Struktur Modal.....	15

2.3.2.1 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	16
2.4 Pertumbuhan Perusahaan (<i>Growth</i>).....	16
2.4.1 Pertumbuhan Aset (<i>Asset Growth</i>).....	17
2.5 Ukuran Perusahaan.....	18
2.6 Profitabilitas	18
2.6.1 Pengertian Profitabilitas.....	18
2.6.2 Tujuan Rasio Profitabilitas	19
2.6.3 Rasio Profitabilitas.....	19
2.6.3.1 <i>Return On Assets (ROA)</i>	20
2.7 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	21
2.7.1 Penelitian Sebelumnya.....	21
2.9.2 Kerangka Pemikiran	26
2.10 Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	30
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	30
3.4 Operasional Variabel	30
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	31
3.6 Metode Pengumpulan Data	32
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data	32
3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel	32
3.7.2 Penentuan Metode Uji Model Data Panel.....	33
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.7.4 Analisis Regresi Data Panel.....	35
3.7.5 Uji Hipotesis	36
3.7.6 Analisis Determinasi (R^2).....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
4.1 Hasil Pengumpulan Data	38
4.1.1 Pengumpulan Data.....	38
4.1.2 Profil Perusahaan Sektor Konsumen Non Siklus Sub Sektor Barang Keperluan Rumah Tangga Tidak Tahan Lama.....	39
4.2 Analisis Data.....	51
4.2.1 Uji Model Data Panel	52

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel	53
4.2.3 Hasil Uji Regresi Data Panel	55
4.2.4 Uji t Model Regresi Data Panel Secara Parsial.....	57
4.2.5 Uji F Model Regresi Data Panel Secara Simultan.....	58
4.2.6 Koefisien Determinasi (R^2).....	59
4.3 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian.....	59
4.3.1 Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA).....	59
4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (AG) Terhadap Profitabilitas (ROA)	60
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA).....	61
4.3.4 Pengaruh Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan (AG), dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA).....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Simpulan.....	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023	2
Tabel 1.2	Rata-rata Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan (AG), Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.....	5
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya.....	21
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	30
Tabel 3.2	Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	31
Tabel 4.1	Sampel Perusahaan.....	38
Tabel 4.2	Perhitungan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.....	41
Tabel 4.3	Perhitungan Struktur Modal (DER) Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.....	44
Tabel 4.4	Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan (AG) Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.....	46
Tabel 4.5	Perhitungan Ukuran Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.....	49
Tabel 4.6	Hasil Uji Chow.....	52
Tabel 4.7	Hasil Uji Hausman.....	53
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.11	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	55
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi dengan Fixed Effect Model.....	56
Tabel 4.13	Hasil Uji t (Secara Parsial).....	57
Tabel 4.14	Hasil Uji F (Secara Simultan).....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Rata-rata Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.....	3
Gambar 1.2	Grafik Rata-rata Struktur Modal (DER) Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.....	6
Gambar 1.3	Grafik Rata-rata Pertumbuhan Perusahaan (AG) Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.....	7
Gambar 1.4	Grafik Rata-rata Ukuran Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.....	8
Gambar 2.1	Hipotesis Penelitian dan Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 4.1	Grafik Laju Perkembangan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.....	43
Gambar 4.2	Grafik Laju Perkembangan Struktur Modal (DER) Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.....	45
Gambar 4.3	Grafik Laju Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan (AG) Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.....	48
Gambar 4.4	Grafik Laju Perkembangan Ukuran Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Perusahaan.....	73
Lampiran 2	Perhitungan Debt To Equity Ratio (DER).....	73
Lampiran 3	Perhitungan Assets Growth (AG).....	74
Lampiran 4	Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	75
Lampiran 5	Perhitungan Return On Assets (ROA).....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi yang tidak menentu dan tidak dapat diprediksi saat ini sangat mempengaruhi dunia usaha di Indonesia. Hal ini tercermin dari meningkatnya persaingan antar perusahaan di berbagai sektor. Kondisi ini juga mendorong perusahaan untuk terus berusaha dan tekun dalam memaksimalkan kegiatan operasionalnya serta berkembang lebih jauh. Apabila perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan keuntungan, hal tersebut akan meningkatkan kekayaan bagi pemilik perusahaan maupun pemegang saham (investor).

Adanya pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap harinya menyebabkan permintaan terhadap produk barang konsumsi menjadi sangat tinggi. Salah satu sektor yang mengalami peningkatan permintaan adalah sektor produk rumah tangga tidak tahan lama, sektor ini termasuk dalam bagian perusahaan manufaktur yang produknya sangat dibutuhkan dan digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Produk rumah tangga tidak tahan lama ini adalah barang atau produk yang memiliki umur pakai atau masa penggunaan yang relatif singkat. Artinya, produk ini cenderung tidak dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dan biasanya perlu digantikan atau diperbarui secara teratur (www.kajianpustaka.com). Sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama ini merupakan bagian dari salah satu sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor ini mencakup perusahaan yang bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh.

Pertumbuhan industri di Indonesia dari tahun ke tahun sangat diperhitungkan, terutama di bidang kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh perkiraan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 280 juta jiwa pada tahun 2024, meningkat sekitar 1,13% dibandingkan jumlah penduduk pada tahun 2023. Dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, Indonesia menjadi pasar yang sangat potensial bagi perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga (www.kemenperin.go.id). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035, industri kosmetik digolongkan sebagai salah satu sektor prioritas yang berfungsi sebagai penggerak utama (*prime mover*) perekonomian. Karena itu,

perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga harus mampu bersaing dan meningkatkan efisiensi operasional mereka. (www.marsindonesia.com).

Pada tahun 2020, konsumsi masyarakat terhadap kosmetik (*personal care*) sebesar 17% sementara produk keperluan rumah tangga sebesar 26% (www.validnews.id). Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Adik Dwi Putranto (2024), mengungkapkan bahwa besarnya pertumbuhan industri kosmetik dipicu karena tren yang berkembang di masyarakat yang ingin tampil glowing. Dan ini tidak hanya didominasi oleh kaum hawa saja, tetapi juga kaum adam. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat untuk melakukan perawatan wajah semakin tinggi. Artinya, tingkat kebutuhan akan berbagai produk kosmetik untuk merawat tubuh dan wajah juga semakin tinggi. Tingginya tingkat permintaan akan produk kosmetik ini tentu menjadi peluang usaha yang rugi jika dilewatkan.

Dalam menjaga kelangsungan usahanya perusahaan wajib memikirkan bagaimana cara untuk lebih menaikkan profitabilitasnya, karena profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas yang nantinya dapat meningkatkan perkembangan perusahaanya.

Tabel 1. 1 Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	EURO	PT. Estee Gold Feet Tbk.
2.	FLMC	PT. Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
3.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
4.	KPAS	PT. Cottonimdo Ariesta Tbk.
5.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.
6.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.
7.	NANO	PT. Nanotech Indonesia Global Tbk.
8.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
9.	UCID	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk.
10.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
11.	VICI	PT. Victoria Care Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

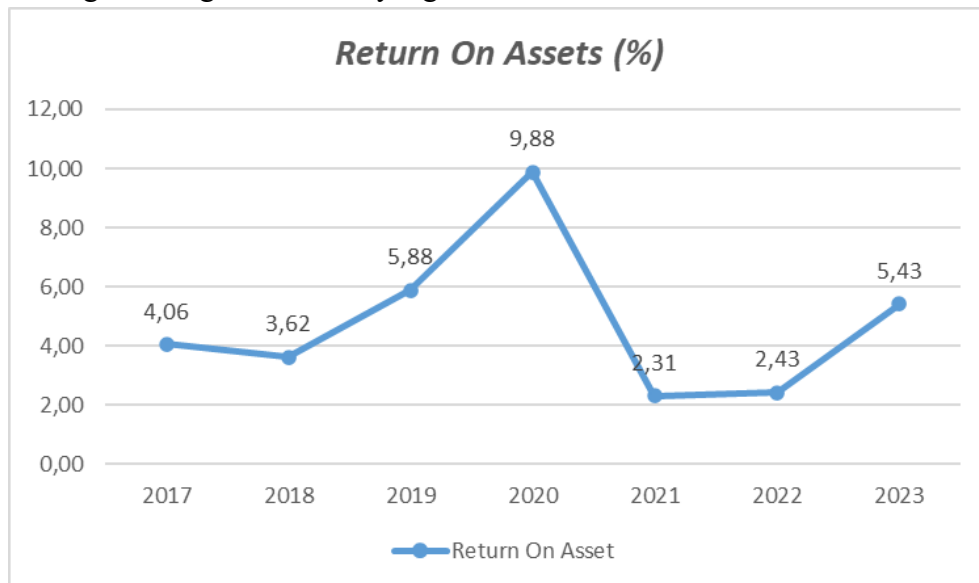
Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang Terdaftar di Bursa Efek terdapat 11 perusahaan yang terdaftar namun yang sesuai dengan penentuan kriteria sampel hanya 5 perusahaan yaitu, PT Kino Indonesia Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, dan PT Unilever Indonesia.

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memaksimalkan profit, karena penting bagi mereka untuk memahami perkembangan usaha dari waktu ke waktu. Dengan demikian, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan

untuk mencapai tujuan mereka dengan hasil yang optimal. Menurut Putri et al., (2022) profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta untuk membandingkan dan mengevaluasi kondisi laba perusahaan pada saat ini dengan tahun sebelumnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik posisi perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan. Nilai yang tinggi mencerminkan besar serta efisiensi bisnis yang tinggi.

Menurut Kasmir (2017:115), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga membantu mengukur efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan melalui keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Kesuksesan suatu perusahaan dapat diukur dari kemampuannya dalam memperoleh keuntungan secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola bisnisnya untuk mencapai laba bersih. Namun, jika profitabilitas mengalami penurunan, kinerja perusahaan dapat memburuk dan bahkan mengakibatkan perusahaan harus ditutup.

Indikator profitabilitas dapat diukur dengan berbagai metode, salah satunya adalah dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2024)

Gambar 1. 1 Grafik Rata-rata Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.

Berdasarkan gambar 1.1 di atas menunjukkan fluktuasi *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama pertahun. Pergerakan *Return On Asset* (ROA) diawali tahun 2017 sebesar 4,06%. Tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3,62%. Tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan sebesar 5,88% dan 9,88%. Tahun 2021 kembali mengalami penurunan

menjadi 2,31%. Dan di tahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan sebesar 2,43% dan 5,43%.

Di dalam dinamika dunia bisnis yang semakin kompetitif, kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya finansialnya secara efektif menjadi kunci utama dalam mencapai kesuksesan jangka panjang. Manajemen yang baik terhadap modal tidak hanya berperan dalam menjaga stabilitas keuangan, tetapi juga dalam mendukung strategi pertumbuhan dan ekspansi perusahaan.

Menurut Nugraha dan Lisandri (2021), modal merupakan faktor penting yang menciptakan keberlangsungan suatu perusahaan, untuk dapat melihat baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan salah satu solusinya adalah dengan melihat struktur modal perusahaan. Pengelolaan modal yang efektif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan strategi bisnis perusahaan. Dengan pengelolaan yang tepat, modal tidak hanya menjadi penopang stabilitas keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong utama pertumbuhan dan inovasi.

Sebagai fondasi utama dalam menilai kesehatan finansial perusahaan, struktur modal memainkan peran penting dalam menentukan keberlanjutan dan efektivitas operasional. Struktur modal merupakan komposisi pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasional perusahaan (Riyanto, 2011). Penentuan struktur modal dapat dilakukan menggunakan rasio likuiditas, diantaranya adalah variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio keuangan untuk mengukur proporsi antara total utang dan total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi utang yang digunakan. Ini dapat meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan harus memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang secara berkala. Dr. Abdul Halim (2015) menjelaskan saat DER meningkat, beban bunga yang harus dibayar perusahaan juga meningkat. beban bunga yang besar dapat mengurangi laba bersih, karena perusahaan harus mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk membayar bunga utang. Penurunan laba bersih akibat beban bunga yang tinggi akan mengurangi profitabilitas.

Selanjutnya indikator pertumbuhan perusahaan adalah *Asset Growth*. Menurut Trisnayanti dan Wiagustini (2022), pertumbuhan perusahaan juga variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan dapat diamati melalui peningkatan aset yang dimilikinya. Aset ini merupakan aktiva yang digunakan dalam kegiatan produksi dan operasional perusahaan. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Brigham&Houston (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan aset yang signifikan sering kali dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar. Ketika manajemen perusahaan memutuskan untuk melakukan ekspansi atau investasi besar dalam aset baru, ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa mereka memiliki keyakinan yang kuat terhadap prospek masa depan perusahaan. Jika manajemen percaya bahwa investasi baru akan meningkatkan pendapatan dan efisiensi, mereka

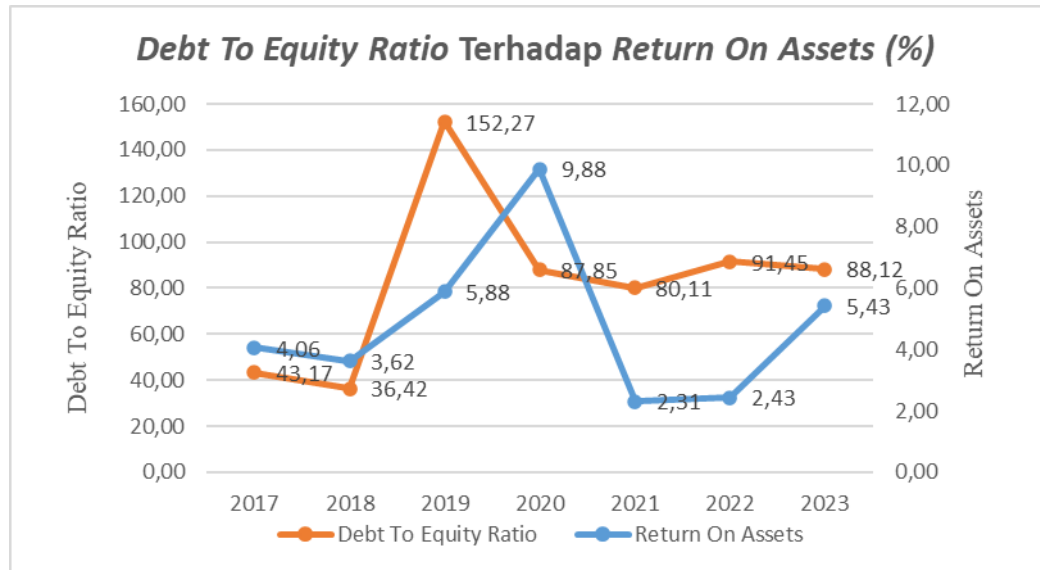
mungkin menganggap bahwa pertumbuhan aset akan berkontribusi pada peningkatan laba bersih. Keyakinan ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai pasar saham perusahaan dan mendukung ROA yang lebih tinggi.

Selain struktur modal dan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada suatu perusahaan. Menurut Astakoni dan Nursiani (2020), ukuran secara umum merujuk pada perbandingan besar atau kecilnya suatu objek, ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset atau total penjualan yang di miliki oleh perusahaan. Ukuran berdasarkan penjualan dapat memberikan indikasi tentang kapasitas produksi perusahaan. Perusahaan yang memiliki penjualan tinggi umumnya memiliki fasilitas produksi yang lebih besar dan sistem distribusi yang lebih kompleks. Penjualan mencerminkan seberapa besar operasi perusahaan dalam hal volume transaksi dan jangkauan pasar. Perusahaan dengan penjualan yang lebih tinggi biasanya memiliki kapasitas operasional yang lebih besar dan mungkin melayani lebih banyak pelanggan atau memiliki jangkauan pasar yang lebih luas (Haryadi dan Asih, 2018). Hal ini sesuai dengan pendapat Brigham&Houston (2015) yang mengatakan ketika perusahaan menunjukkan pertumbuhan penjualan yang signifikan, ini bisa menjadi sinyal positif bahwa manajemen memiliki strategi yang efektif dan kemampuan untuk mengelola operasi secara efisien. Penjualan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menarik dan mempertahankan pelanggan, investor melihat sinyal ini sebagai indikator bahwa perusahaan kemungkinan akan menghasilkan laba yang lebih tinggi dari aset yang ada, sehingga meningkatkan ROA. Penjualan yang tinggi dan pertumbuhan yang konsisten memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan berada dalam posisi yang kuat dan stabil.

Tabel 1. 2 Rata-rata Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Tahun 2017-2023.

Variabel	Rata-rata Tahunan							Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
<i>Debt To Equity Ratio (%)</i>	43,17	36,42	152,27	87,85	80,11	91,45	88,12	82,77
<i>Assets Growth (%)</i>	2,95	0,33	3,28	8,17	47,02	48,20	-8,55	14,49
Ukuran Perusahaan (%)	11,71	11,68	17,94	20,02	21,53	21,65	21,71	18,03
<i>Return On Assets (%)</i>	4,06	3,62	5,88	9,88	2,31	2,43	5,43	4,80

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2024)



Sumber: (www.idx.co.id) Data diolah, 2024.

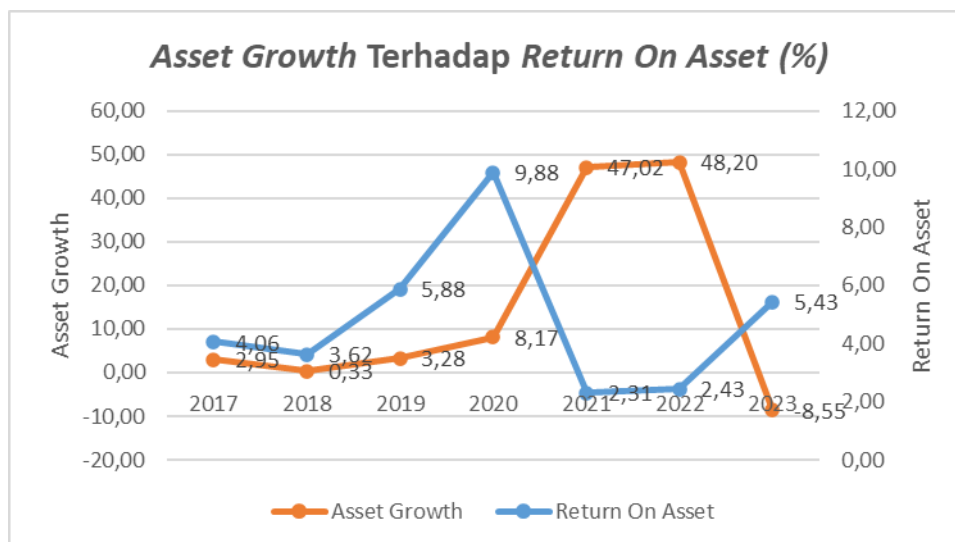
Gambar 1. 2 Grafik Rata-rata nilai Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Tahun 2017-2023.

Tabel 1.2 dan gambar 1.2 menunjukkan data rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) perusahaan sektor konsumen non siklus sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama selama 7 tahun mulai dari tahun 2017-2023, dengan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 4,80% dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) sebesar 4,80%. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 152,27%, dan nilai terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 36,42%.

Berdasarkan gambar 1.2 terdapat kesenjangan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return On Asset* (ROA). Dapat di lihat pada tahun 2018 dan 2021 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan dan pada tahun yang sama *Return On Assets* (ROA) pun mengalami peningkatan.

Hasil ini tidak sesuai dengan pendapat Dr. Abdul Halim (1973) yang menjelaskan pada saat DER meningkat, beban bunga yang harus dibayar perusahaan juga meningkat. Beban bunga yang besar dapat mengurangi laba bersih, karena perusahaan harus mengalokasikan Sebagian besar pendapatannya untuk membayar bunga utang. Penurunan laba bersih akibat beban bunga yang tinggi akan mengurangi ROA. Semakin tinggi persentase DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada modal, maka biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar, sehingga berdampak pada menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan yang tidak searah atau berbanding kebalik. Hal tersebut didukung oleh penelitian Nugraha dan Lisandri (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap

profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Hadi (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2024)

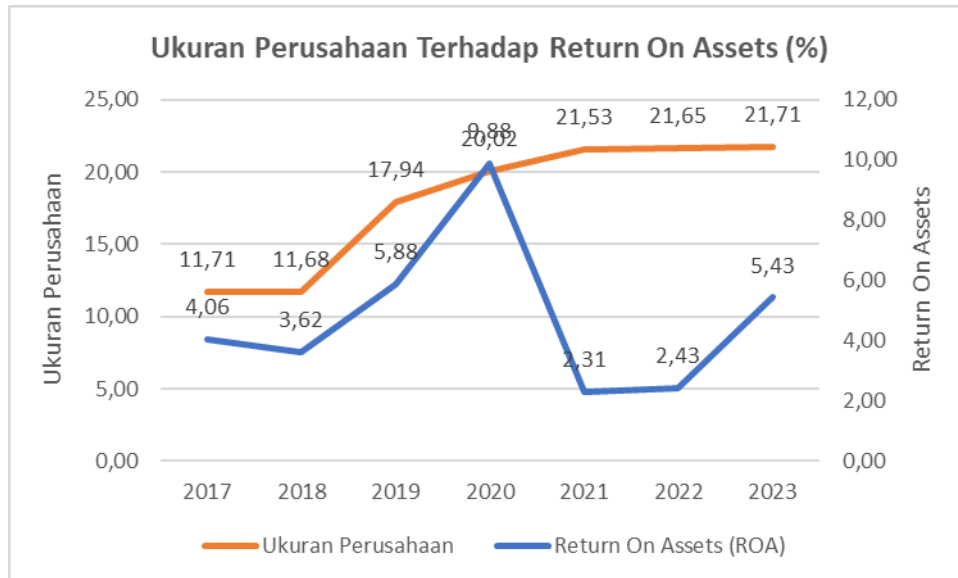
Gambar 1. 3 Grafik Rata-rata *Assets Growth* (AG) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Tahun 2017-2023.

Tabel 1.2 dan gambar 1.3 menunjukkan data rata-rata perkembangan *Assets Growth* (AG) dan *Return On Assets* (ROA) perusahaan sektor konsumen non siklus sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama selama 7 tahun dari tahun 2017-2023, dengan rata-rata *assets growth* sebesar 14,49% dan rata-rata *return on assets* sebesar 4,80%. Nilai rata-rata *assets growth* tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 48,20%, dan nilai terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar -8,55%.

Berdasarkan gambar 1.3 terdapat kesenjangan antara *assets growth* dengan *return on asset*. Dapat dilihat tahun 2021 mengalami peningkatan terhadap *assets growth*, tetapi pada tahun yang sama *return on asset* mengalami penurunan. Selanjutnya tahun 2023 *assets growth* mengalami penurunan dan ditahun yang sama *return on asset* mengalami peningkatan.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Brigham&Houston bahwa peningkatan total aset sering kali dipandang sebagai sinyal bahwa manajemen yakin terhadap kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan menghasilkan laba. Penambahan aset menunjukkan bahwa perusahaan berinvestasi dalam perluasan operasionalnya, seperti menambah fasilitas produksi, memperluas jaringan distribusi, atau mengakuisisi teknologi baru. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai sinyal bahwa perusahaan sedang mempersiapkan diri untuk meningkatkan pendapatan di masa mendatang, yang pada akhirnya akan meningkatkan ROA. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai pasar saham perusahaan dan mendukung ROA

yang lebih tinggi. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi Tingkat pertumbuhan perusahaan maka profitabilitas pun juga naik. Teori tersebut didukung oleh Ginting (2019) dan Mursalini, et al, (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hermanto dan Dewinta (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2024)

Gambar 1. 4 Grafik Rata-rata Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Tahun 2017-2023.

Tabel 1.2 dan gambar 1.4 menunjukkan data rata-rata perkembangan ukuran perusahaan dan *return on assets* perusahaan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama selama 7 tahun mulai dari tahun 2017-2023, dengan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 18,03% dan rata-rata *return on assets* sebesar 4,80%. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2023 sebesar 21,71% dan nilai terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 11,68%.

Berdasarkan gambar 1.4 terdapat kesenjangan antara ukuran perusahaan dengan *return on assets*. Dapat dilihat tahun 2021 mengalami peningkatan terhadap ukuran perusahaan tetapi pada tahun yang sama *return on assets* mengalami penurunan.

Hasil ini tidak sesuai dengan pendapat Brigham&Houston (2015) yang mengatakan ketika perusahaan menunjukkan pertumbuhan penjualan yang signifikan, ini bisa menjadi sinyal positif bahwa manajemen memiliki strategi yang efektif dan kemampuan untuk mengelola operasi secara efisien. Penjualan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menarik dan mempertahankan pelanggan, investor melihat sinyal ini sebagai indikator bahwa perusahaan kemungkinan akan menghasilkan laba yang lebih tinggi dari aset yang ada, sehingga meningkatkan ROA. Penjualan yang tinggi dan pertumbuhan yang

konsisten memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan berada dalam posisi yang kuat dan stabil. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mursalini, et,al, (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Veronica dan Saputra (2021) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan terdapat perbedaan antara teori yang diungkapkan dengan kejadian yang terjadi dalam penelitian ini. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMEN NON SIKLUS SUB SEKTOR PRODUK RUMAH TANGGA TIDAK TAHAN LAMA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2023”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada rata-rata struktur modal dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami masalah. Pada tahun 2019 dan 2022 terjadi peningkatan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) dan di tahun yang sama terjadi peningkatan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang tidak searah.
2. Pada rata-rata pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan *Asset Growth* (AG) pada Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 *Asset Growth* (AG) mengalami kenaikan tetapi pada tahun yang sama profitabilitas (ROA) mengalami penurunan. Selanjutnya tahun 2023 *Assets Growth* mengalami penurunan dan di tahun yang sama profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa *Asset Growth* (AG) dan Profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang searah.
3. Pada rata-rata Ukuran Perusahaan pada Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan terhadap ukuran perusahaan dan pada tahun yang sama profitabilitas (ROA) mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang searah.

4. Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan (AG), dan Ukuran Perusahaan memiliki masalah pada tahun 2017-2023 terhadap Profitabilitas (ROA). Dimana terjadi kesenjangan nilai antara perkembangan variabel X dan variabel Y.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merangkum rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Konsumen Non Siklus Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023?
2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (AG) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Konsumen Non Siklus Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Konsumen Non Siklus Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023?
4. Apakah secara simultan terdapat pengaruh Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan (AG), dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Konsumen Non Siklus Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Selain itu, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pengaruh Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan (AG), dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Konsumen Non Siklus Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal (DER) terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023.

2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan (AG) terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023.
4. Untuk menganalisis secara simultan terdapat pengaruh Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan (AG), dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak di antaranya, yaitu:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, referensi, dan masukan yang positif bagi para pembacanya serta dapat menjadi bahan evaluasi dari kinerja usaha perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor konsumen non siklus sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Dengan dilakukannya penelitian ini sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir dan diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor konsumen non siklus sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

According to Pandey L.M (2015:2), "Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm's financial resources."

Fahmi (2017:2), Manajemen keuangan adalah perpaduan antara ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, serta menganalisis bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari, mengelola, dan mendistribusikan dana dengan tujuan memberikan keuntungan atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan perusahaan.

Brigham and Houston (2019:5), "Financial management or corporate finance, focuses on decisions regarding the amount and type of assets to acquire, how to acquire the capital necessary to purchase the assets, and how to manage the company to maximize its value. These principles apply to both non-profit and for-profit organizations."

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, disimpulkan manajemen keuangan adalah aktivitas yang berfokus pada pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan perusahaan. Tujuannya adalah agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan menghasilkan keuntungan, dengan cara memperoleh dan mengelola dana sehingga tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai dapat tercapai.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam pengertian manajemen keuangan, terdapat beberapa fungsi yang dapat diterapkan dalam aktivitas perusahaan. Berikut adalah beberapa fungsi keuangan menurut para ahli:

Menurut Horne & Wachowicz (2015:2), "As such, the functions in financial management decisions can be categorized into three main areas: investment decisions, financing decisions, and asset management."

Selanjutnya menurut Harmono (2015:6), terdapat tiga fungsi manajemen keuangan yang berisi mengenai keputusan-keputusan umum yang wajib dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan fungsi penting dari manajemen keuangan yang mendukung proses Pengambilan keputusan mengenai perolehan dana

investasi yang efisien dan menentukan komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

2. Keputusan Pendanaan

Kebijakan dividen perusahaan sangat penting dalam keputusan pendanaan. Pada dasarnya manajemen keuangan dalam keputusan pendanaan berkisar pada penentuan apakah laba perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau diinvestasikan kembali untuk kebutuhan pendanaan di masa depan.

3. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan manajemen aset dalam manajemen keuangan melibatkan pengalokasian dana dan penentuan sumber dana yang harus dipertahankan serta pemanfaatan modal secara efektif baik dari sumber internal maupun eksternal yang bermanfaat bagi perusahaan

Das (2013:501), *“Financial management involves the activities of financial managers in raising and using funds appropriately to meet the needs and objectives of the firm. The aspects involved in financial management include (a) estimation of capital requirements, (b) formulation of capital structure, (c) procurement of capital, and (d) management of profits.”*

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan berperan sebagai panduan bagi manajer dalam pengambilan keputusan yang berfokus pada aspek keuangan, seperti investasi, pendanaan, aset, dan nilai perusahaan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang merupakan aspek penting untuk memastikan perkembangan perusahaan secara berkelanjutan.

Husnan & Pudjiastuti (2015:6), menyatakan bahwa “Tujuan manajemen keuangan adalah mengambil keputusan keuangan yang tepat dan memaksimalkan nilai perusahaan”.

Horne and Wachowicz (2015:3), *“Efficient financial management requires goals or objectives, because the evaluation of financial decisions must be based on certain standards. The main goal of the company is to maximize the wealth of the current owners of the company”*.

Brigham and Houston (2019:1), *“The main objective of financial management is to maximize the value of their company”*.

Berdasarkan pendapat para ahli, tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan keuntungan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

2.2 Pasar Modal

Menurut UU No. 8 Tahun 1995, Bab 1 Pasal 1, Pasar modal melibatkan aktivitas terkait dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berhubungan dengan efek yang mereka terbitkan, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan efek tersebut. Pasar modal merupakan salah satu alternatif atau sarana dalam memobilisasi dana masyarakat serta sekaligus sebagai sarana investasi bagi pemilik modal.

Menurut Brigham and Houston (2019:5), *“capital markets relate to the markets where interest rates, along with stock and bond prices, are determined”*.

Menurut Titman, Keown and Martin (2021:21), menyatakan bahwa *“The capital market is a market for long-term financial instruments, where the time horizon is more than one year”*.

Martalena dan Malinda (2011:4), menyatakan bahwa pasar modal (capital market) adalah tempat di mana berbagai instrumen keuangan jangka panjang dapat diperjualbelikan, seperti obligasi, saham, reksadana, instrumen derivatif, dan lainnya. Pasar modal berperan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan dan entitas industri lainnya, termasuk pemerintah, serta menyediakan wadah untuk kegiatan investasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan pasar modal adalah tempat di mana pihak yang memiliki dana untuk diinvestasikan (investor) bertemu dengan pihak yang memerlukan dana untuk mengembangkan usaha mereka (emiten), sehingga keduanya dapat memperoleh keuntungan dari investasi di pasar modal.

2.3 Struktur Modal

2.3.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Fahmi (2017:176), Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan membagi sumber keuangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri untuk membiayai operasinya.

Van Horne & Wachowicz (2015:176), mengatakan *“There is an optimal capital structure where management can increase the total value of the firm by using financial leverage intelligently. The optimal capital structure is one that can reduce the firm's cost of capital so that the firm's value can be maximized”*.

Sedangkan menurut Weston & Copeland (2010:565), *“A company's capital structure or capitalization includes long-term financing consisting of long-term debt, preferred stock, and shareholders' equity”*.

Harjito dan Martono (2013:) menyatakan bahwa, struktur modal adalah proporsi atau keseimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan, yang diukur dari perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Menurut Bambang Riyanto (2011:22), struktur modal adalah pembelajaran permanen di mana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Dari pendapat menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang yang diukur dengan perbandingan jangka panjang terhadap modal sendiri atau dana yang berasal dari pihak luar.

2.3.2 Pengukuran Struktur Modal

Untuk memahami perkembangan keuangan sebuah perusahaan, perlu dilakukan analisis terhadap data keuangannya yang tercermin dalam laporan keuangan. Menurut Kasmir (2017:112), terdapat beberapa rasio yang digunakan:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan sejauh mana utang mempengaruhi pengelolaan aset perusahaan.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dan ekuitas. Rasio tersebut diperoleh dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri digunakan untuk menilai sejauh mana modal sendiri digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

d. *Times Interest Earned*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali perusahaan dapat memperoleh bunga atau menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

e. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Rasio ini digunakan ketika perusahaan menggunakan utang jangka panjang atau mengadakan kontrak sewa untuk memperoleh aset.

Sedangkan menurut Fahmi (2017:182), ada beberapa rasio yang digunakan untuk menilai struktur modal, antara lain:

a. *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER): Rasio ini mencerminkan kemampuan modal sendiri untuk menjadi jaminan terhadap utang jangka panjang.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER): Rasio ini mengindikasikan seberapa besar modal sendiri dapat menjadi jaminan bagi total utang perusahaan.

c. *Number of Times Interest is Earned*: Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utangnya dengan laba sebelum bunga dan pajak.

d. *Book Value Pershare*: Rasio ini menunjukkan berapa banyak uang yang dimiliki setiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku ini mencerminkan jumlah uang yang akan diterima pemegang saham jika perusahaan dilikuidasi dan asetnya dijual sesuai nilai bukunya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, rasio yang diperhatikan oleh investor adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), karena rasio ini menunjukkan proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. Hutang merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan.

2.3.2.1 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Hery (2016:78), rasio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan proporsi utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Perhitungannya dilakukan dengan membagi total hutang dengan total modal sendiri.

Horne & Wachowicz (2015:131), "*The debt to equity ratio is a key tool for gauging a company's reliance on borrowed funds. It's calculated by dividing the firm's total liabilities, including current liabilities, by its shareholders' equity*".

Kasmir (2017:112), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur proporsi hutang terhadap modal sendiri perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total hutang lancar (*current liabilities*) dengan total ekuitas (*shareholders' equity*).

Dalam penelitian ini digunakan rumus Michelle R. Clayman dan Martin s. Fridson (2012), untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimiliki.

2.4 Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Menurut Fahmi (2017:82), "Rasio pertumbuhan merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya di industri dan mengikuti perkembangan ekonomi secara umum".

Weston and Copeland (2010:196), "*Company performance indicators like growth ratios reveal a company's ability to stay competitive within its industry. However, these metrics are based on unadjusted figures, meaning the growth rates include both genuine growth and the impact of inflation*".

Sedangkan menurut Kasmir (2017:116) menyatakan rasio pertumbuhan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisinya dalam menghadapi perkembangan ekonomi dan industri.

Helfert (1997:66), "*Growth refers to the impact of business volume changes (increases or decreases) on a company's cash flow, caused by operational adjustments*".

Kemudian menurut Prasetyo (2011:143), pertumbuhan perusahaan dapat dianalisis dari berbagai aspek, seperti penjualan, aset, dan laba bersih. Meskipun berbeda sudut pandangnya, ketiga metrik ini memiliki prinsip dasar yang sama: pertumbuhan didefinisikan sebagai peningkatan nilai pada periode tertentu dibandingkan periode sebelumnya.

Berdasarkan teori para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan menunjukkan sejauh mana ia mampu menempatkan dirinya dalam sistem ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan ini dapat diukur dari berbagai sisi, salah satunya adalah perubahan total aset. Ini mencakup peningkatan atau penurunan aset yang dialami perusahaan dalam periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Pengukuran Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Pradana (2013:425), alat ukur untuk pertumbuhan perusahaan ada 2, yaitu:

1. Assets Growth

Pertumbuhan Aset menunjukkan peningkatan aset perusahaan. Aset ini adalah sumber daya yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Umumnya, semakin besar aset, semakin besar potensi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

2. Sales Growth

Pertumbuhan Penjualan menunjukkan peningkatan pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun. Tingginya Pertumbuhan Penjualan menjadi indikator kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan berpotensi meningkatkan keuntungan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis rasio pertumbuhan aset untuk menggambarkan perkembangan perusahaan.

2.4.1 Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*)

Menurut Dahlan (2004:136), "*Asset growth* adalah peningkatan total aktiva yang meliputi baik aktiva lancar maupun tidak lancar".

Martono dan Harjito (2013:133), mengatakan bahwa aset merujuk pada sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan aset, baik itu aktiva lancar maupun tidak lancar, dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan. Pertumbuhan aset diukur sebagai perubahan tahunan dari total aset perusahaan. Kenaikan dalam aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasional dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Brigham & Houston (2019:122), "*Company asset growth refers to the fluctuation in a company's total assets over a specific period. This fluctuation can be either an increase or decrease*".

Carl & James (2014:56), "*An increase in assets reflects the resources a company controls as a result of past transactions or events. These resources are expected to generate future economic benefits for the company*".

Sedangkan menurut Kasmir (2017:116), pertumbuhan aset adalah peningkatan total nilai aset yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu.

Berdasarkan teori para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *asset growth* adalah perubahan dalam jumlah total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, baik itu mengalami peningkatan maupun penurunan selama periode tertentu.

Berikut adalah rumus Aries Heru Prasetyo (2011:143) yang digunakan untuk mengukur *assets growth* (AG):

$$\text{Assets Growth (AG)} = \frac{\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t-1}{\text{Total Asset } t-1} \times 100\%$$

2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Schiffer and Weder (2001:5), “*If a company enjoys economies of scale, it tends to have greater longevity. Larger companies are typically more recognized and their information is widely disseminated among the public compared to smaller firms*”.

Hartono (2015:254), ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan besarnya total aset atau nilai total harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma dari total aset.

Brigham & Houston (2019:4), “*Company size is typically gauged by various metrics such as total assets, total sales, total profits, tax obligations, and other relevant indicators*”.

Sedangkan menurut Hanafi & Halim (2016:125), ukuran perusahaan adalah indikasi dari besarnya perusahaan yang ditentukan oleh jumlah total asetnya. Penelitian juga menunjukkan bahwa dalam mengukur ukuran perusahaan, digunakan logaritma natural dari total aset.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut ukuran perusahaan adalah indikator yang mencerminkan dimensi atau skala perusahaan, yang dapat dikenali dari total asetnya, ukuran logaritma, jumlah saham yang beredar, dan variabel lainnya yang relevan dalam konteks ukuran perusahaan.

Dalam penelitian ini digunakan rumus Hartono (2015:282) yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total asset)}$$

2.6 Profitabilitas

2.6.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Fahmi (2017:80), menyatakan bahwa profitabilitas adalah ukuran yang menilai efisiensi dan efektivitas manajemen suatu perusahaan, yang tercermin dalam tingkat keuntungan yang dihasilkan relative terhadap penjualan atau investasi yang dilakukan.

Gitman and Zutter (2015:196), “*Profitability refers to the correlation between revenues and costs generated through the utilization of a firm's assets, including both current and fixed assets employed in productive activities*”.

Sartono (2016:122), profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dalam kaitannya dengan penjualan atau modal yang diinvestasikan sendiri. Ini sangat penting bagi investor jangka panjang karena mempengaruhi dividen yang mereka terima dan keuntungan yang dihasilkan dari investasi mereka.

Sedangkan menurut Halim (2015:63), profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk mencapai laba, yang terdiri dari laba kotor, laba operasional, dan laba bersih. Untuk mencapai laba di atas rata-rata, manajemen perlu meningkatkan pendapatan (revenue) dan mengurangi semua biaya (expenses) terkait pendapatan tersebut. Ini mengharuskan manajemen untuk memperluas pangsa pasar dengan harga yang kompetitif dan menghapuskan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah.

Kemudian menurut Brigham and Houston (2019:146), “*Profitability provides an indication of how effectively a company is operating and utilizing its assets*”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualannya, total aset, dan ekuitas.

2.6.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Kasmir (2017:199) mengungkapkan beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai perbandingan laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas dari semua dana perusahaan yang digunakan, baik itu modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.6.3 Rasio Profitabilitas

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam buku Sartono (2016:113), jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*
2. *Net Profit Margin*
3. *Profit Margin*
4. *Return On Investment*
5. *Return On Equity*

Menurut Hery (2016:193), perusahaan dapat memilih untuk menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian, tergantung pada kebutuhan dan tujuan analisis yang ingin dicapai. Menggunakan rasio secara sebagian berarti perusahaan hanya fokus pada jenis-jenis rasio tertentu yang dianggap relevan atau penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan mereka.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2016:81), ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu:

1. *Profit margin* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukannya.
2. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya.
3. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah modal saham yang diinvestasikan.

2.6.3.1 *Return On Assets* (ROA)

Pada penelitian ini *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba bersih dari investasi yang dimiliki, relatif terhadap jumlah aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Menurut Hery (2016:228), "*Return On Assets* adalah rasio yang mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Ini membantu mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih relatif terhadap total aset yang dimiliki".

Home and Wachowicz (2008:150), "*Profitability ratios are financial metrics that relate profit to investment. One such measure is the Return on Assets (ROA), which evaluates how effectively a company generates profit relative to its total assets*".

Fahmi (2017:98), berpendapat bahwa *Return On Assets* (ROA) mengukur seberapa efektif investasi menghasilkan laba relatif terhadap total aset yang digunakan oleh perusahaan. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasinya dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Bodie, Kane, and Marcus (2018:448), "*Larger businesses inherently make more money than smaller ones. As a result, the majority of profitability metrics concentrate on earnings per dollar invested. Return on equity, return on capital, and return on assets are the most often used metrics*".

Dalam penelitian ini digunakan rumus Horne and Wachowicz (2015:150), untuk mengukur *Return On Assets* (ROA):

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan

menggunakan semua aset yang dimilikinya. ROA berguna sebagai indikator untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal berdasarkan posisi asetnya. Rasio ini mencerminkan bagaimana perusahaan memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham, di mana semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja yang lebih baik karena memberikan pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

2.7 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.7.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian dengan menggunakan variabel independen mengenai struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Berikut terlampir lebih jelas pada tabel 2.1:

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Anisa Nurul Hidayah, Sri Hermuningsih dan Alfiatul Maulida (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Independen : - DER - CR - Perputaran persediaan Dependen : - ROA	- DER = Total hutang / Total ekuitas - CR = Aset lancar / kewajiban lancar - Perputaran Persediaan = Jumlah harga pokok / rata-rata persediaan - ROA: Laba bersih / Total aset	Analisis regresi linier bantuan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20	- Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. - Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2.	Maryani Tan dan Syukri Hadi (2020). Pengaruh CR, DER, TATO, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI	Independen : - CR - DER - TATO - Ukuran Perusahaan Dependen : - Profitabilitas	- CR = Aktiva lancar / kewajiban lancar - DER = Total hutang / total modal - TATO = Penjualan / total aktiva - Size = Ln(total aktiva)	Analisis regresi linear berganda	- CR, DER, TATO dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			- ROA: Laba bersih / total aset		
3.	Ni Made Ayu Dewi Pradnyaswari dan I Made Dana (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif.	Independen : - Likuiditas - Struktur modal - Ukuran perusahaan - Leverage Dependen : - ROA	- CR = $\frac{\text{Current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$ - DER = $\frac{\text{Total liabilities}}{\text{stockholder equity}} \times 100\%$ - Firm Size = $\text{Ln}(\text{Total assets})$ - DR = $\frac{\text{jumlah utang}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100\%$ - ROA : $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	Analisis regresi linear berganda	- Likuiditas, Struktur dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas - Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas
4.	Brian Agta Nugraha dan Ikhsan Budi Riharjo (2022). Pengaruh Struktur modal, Pertumbuhan laba, Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Independen : - DER - Pertumbuhan laba - Ukuran perusahaan Dependen : - ROA	- DER = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$ - Pertumbuhan laba = $\frac{\text{Laba periode tertentu} - \text{laba periode sebelumnya}}{\text{laba periode sebelumnya}}$ - Ukuran perusahaan = $\text{Ln}(\text{Assets})$ - ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$	Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program <i>Eviews</i>	- Struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) - Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
5.	Gerinata Ginting (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property, Kontruksi Dan Real Estate Yang Terdaftar	Independen : - Size - Growth - Investment Decision - DER Dependen : - ROA	- Size = $\text{Ln}(\text{Total asset Perusahaan})$ - Growth = $\frac{\text{Sales } t - \text{sales } t-1}{\text{sales } t-1}$ - Investment decision = $\frac{\text{Belanja modal}}{\text{total aset}}$ - ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Analisis regresi berganda	- Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas - Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017.				- Keputusan investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas - Struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
6.	Ida Ayu Lestari dan Wulandari (2023). Pengaruh Struktur modal, ukuran perusahaan, dan perencanaan pajak terhadap profitabilitas perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021	Independen : - DER - <i>Size</i> - TRR (<i>Tax Retention Rate</i>) Dependen : - ROA	- DER = Total utang / total ekuitas - <i>Size</i> = Ln(Total aset) - TRR = Laba setelah pajak / laba sebelum pajak - ROA = Laba setelah pajak / total aset	Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25	- Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas - Ukuran Perusahaan memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas - Perencanaan pajak memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas
7.	Abdul Kerim, John Aji and Idachaba Odekina Innocent (2019). Effect of Capital Structure on the Profitability of Listed Insurance Firms in Nigeria,	Independen : - <i>Capital Structure</i> Dependen : - <i>Profitability</i>	- STD = <i>Short term debt / equity</i> x 100% - LTD = <i>Long term debt / total asset</i> x 100% - ROE = <i>Net profit after tax / equity</i> x 100%	Metode analisis regresi berganda OLS	Ada hal positif yang signifikan dampak struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan
8.	S.P.G.M.Abeyrathnan d A.J.M.Priyadarshana (2019). Impact of Firm size on Profitability (Special reference to listed manufacturing companies in Sri Lanka)	Independen : - Firm size Dependen : - ROA - Net profit	- <i>Size</i> = <i>Log (total assets)</i> <i>Log (total sales)</i> - ROA = <i>Earnings after tax / total assets</i> - Net profit = (Net profit / total revenue)*100%	Metode analisis korelasi dan analisis regresi	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dampak yang besar terhadap profitabilitas perusahaan
9.	Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti dan Nyoman Triaryati (2019). Pengaruh Struktur Modal,	Independen : - DAR - CR - Ukuran perusahaan Dependen :	- DAR = Total hutang / total aset - CR = Aset lancar / kewajiban lancar	Analisis linier berganda dengan menggunakan bantuan	- Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate	- ROA	- Ukuran perusahaan = $\ln(\text{total aset})$ - ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	program SPSS versi 20	- Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
10.	Sunarto Wage, Hariya Toni dan Rahmat (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	Independen : - Likuiditas - Solvabilitas - Aktivitas - Ukuran Perusahaan Dependen : - ROA	- CR = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$ - DER = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{modal sendiri}}$ - <i>Asset turnover</i> = $\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$ - Ukuran perusahaan = $\ln(\text{total assets})$ - ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$	Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25	- Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas - Solvabilitas berpengaruh negative terhadap profitabilitas - Aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas
11.	Latief Z Nur dan Eli Achmad Mahiri (2022). The Effect Of Sales Growth And Company Size On Profitability (Study On Food Sub Sector Companies On The Indonesia Stock Exchange For The 2019 - 2021 Period)	Independen : - <i>Sales growth</i> - <i>Company size</i> Dependen : - <i>Profitability</i>	- Pertumbuhan penjualan = $\frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$ - <i>Size</i> = $\ln(\text{total asset})$ - ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$	Analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan program E-Views 9	- Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas - Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
12.	Donna Kartiningsih Wiwiek dan Mardawiyah Daryanto (2020). The Effect Of Firm Characteristics To Profitability Of Food And Beverages Companies Listed In Indonesia Stock Exchange.	Independen : - <i>Firm Age</i> - <i>Firm Size</i> - <i>Liquidity</i> - <i>Leverage</i> Dependen : - <i>Profitability</i>	- <i>Firm Age</i> = $\frac{\text{Year of analyze} - \text{Year of established}}$ - <i>Firm Size</i> = $\ln(\text{total assets})$ - CR = $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ - <i>Leverage</i> = $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25	- <i>Firm Age</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas - <i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas - <i>Liquidity</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					- Leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas
13.	Mulyanto Nugroho (2018). The Effect of Asset Growth With Profitability and Company's Value (Case Study: Coal Company was Listed in Bursa Efek Indonesia during 2014-2016 Period)	Independen : - <i>Asset Growth</i> Dependen : - <i>Profitability</i>	- <i>Asset Growth</i> = Total asset (t) - Total asset (t-1) / Total asset (t-1) - ROA = laba bersih / total aset - ROE = <i>net income</i> / total <i>equity</i> - NPM = <i>Net income</i> / <i>net selling</i>	Model <i>inner</i> , <i>outer</i> , dan simultan dengan menggunakan program <i>PLS</i> versi 2.0	- Pertumbuhan aset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
14.	Richky Prabowo dan Afoni Sutanto (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia.	Independen : - Struktur Modal Dependen : - Profitabilitas	- DER = Total utang / total ekuitas - ROA = Laba bersih / total aset	Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program <i>SPSS</i>	- Struktur modal dan likuiditas memberi pengaruh terhadap profitabilitas.
15.	Veronica dan Agung Joni Saputra (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.	Independen : - Ukuran Perusahaan - Pertumbuhan Perusahaan - Penjualan Perusahaan Dependen : - Profitabilitas	- Ukuran perusahaan = $\ln(\text{total aset})$ - Pertumbuhan perusahaan = Total aset (t) - Total aset (t-1) / Total aset (t-1) - Pertumbuhan penjualan = $\frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$ - ROA = Laba bersih / total aset	Analisis linear berganda dengan menggunakan program <i>SPSS</i> versi 26	- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial dan negatif terhadap profitabilitas. - Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara parsial dan positif terhadap profitabilitas - Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial dan positif terhadap profitabilitas
16.	Maria Cynthia Novyanny dan Joyce A. Turagan (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap	Independen : - Likuiditas - Ukuran Perusahaan - Umur Perusahaan - Pertumbuhan Perusahaan	- CR = Aset lancar / kewajiban lancar - Ukuran perusahaan = $\ln(\text{total aset})$	Analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program <i>Eviews</i>	- Variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Dependen : - Profitabilitas	- Umur perusahaan = Tahun penelitian – tahun perusahaan berdiri - <i>Sales Growth</i> = $\frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$ - ROA = $\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$		- Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas

2.9.2 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, terdapat 3 variabel independen (X) yang digunakan yaitu Struktur Modal dengan *Debt to Equity Ratio* (X1), Pertumbuhan Perusahaan dengan *Asset Growth* (AG), Ukuran Perusahaan dengan Ln (Total *asset*) dan variabel dependen (Y) yang digunakan yaitu Profitabilitas dengan *Return On Assets* (ROA). Menurut Sugiyono (2017), kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto (2001:296), Struktur modal adalah perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dan modal sendiri suatu perusahaan. Tingginya rasio utang dapat meningkatkan risiko terhadap keberlangsungan perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam pengelolaan investasi dan penggunaan dana. Struktur modal yang rendah cenderung meningkatkan tingkat profitabilitasnya, sedangkan struktur modal yang tinggi dapat menurunkan tingkat profitabilitasnya. Ruldianah dan Kusumawati (2022) mengatakan bahwa penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga perusahaan, sehingga perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak untuk melunasi kewajibannya yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dr. Abdul Halim (2015) yang menjelaskan saat DER meningkat, beban bunga yang harus dibayar perusahaan juga meningkat. Beban bunga yang besar dapat mengurangi laba bersih, karena perusahaan harus mengalokasikan Sebagian besar pendapatannya untuk membayar bunga utang. Penurunan laba bersih akibat beban bunga yang tinggi akan mengurangi profitabilitas.

Hal ini didukung oleh penelitian Hidayah, Hermuningsih dan Maulida (2023), Pradnyaswari dan Dana (2022), Ginting (2019), Kerim, Alaji dan Innocent (2019), Prabowo dan Sutanto (2019), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₁: Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Martono dan Harjito (2013:133), sumber daya yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan disebut aset. Pertumbuhan aset diartikan sebagai perubahan total aset perusahaan dari tahun ke tahun. Peningkatan aset yang diiringi dengan peningkatan hasil operasi akan semakin meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Dengan pertumbuhan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya memungkinkan perusahaan untuk menjaga keberlanjutan operasinya. Menurut Tondok, et.al (2018) mengatakan bahwa pertumbuhan aset biasanya terkait dengan ekspansi kapasitas produksi atau operasional. Ketika aset seperti pabrik, peralatan atau teknologi meningkat maka perusahaan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memproduksi barang yang nantinya akan meningkatkan pendapatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Brigham & Houston (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset yang signifikan sering kali dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar. Peningkatan total aset dipandang sebagai sinyal bahwa manajemen yakin terhadap kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan menghasilkan laba. Penambahan aset menunjukkan bahwa perusahaan berinvestasi dalam perluasan operasionalnya, seperti menambah fasilitas produksi, memperluas jaringan distribusi, atau mengakuisisi teknologi baru. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai sinyal bahwa perusahaan sedang mempersiapkan diri untuk meningkatkan pendapatan di masa mendatang, yang pada akhirnya akan meningkatkan ROA. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai pasar saham perusahaan dan mendukung ROA yang lebih tinggi.

Hal ini didukung oleh penelitian Novyanny dan Turagan (2019), Ginting (2019), dan Nugroho (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Richard & Brealey (2019), perusahaan besar dengan penjualan yang tinggi memiliki daya tawar yang lebih kuat terhadap pemasok dan pelanggan. Daya tawar ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan bahan baku dengan harga lebih rendah atau menegosiasikan harga jual yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas. Menurut Supriyadi dan Nugroho (2019) perusahaan dengan penjualan besar cenderung memiliki kekuatan tawar yang lebih kuat terhadap pemasok dan pelanggan yang dapat memberikan kemampuan untuk mendapatkan harga input yang lebih rendah atau menetapkan harga produk yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Brigham & Houston (2015) bahwa ketika perusahaan menunjukkan pertumbuhan penjualan yang signifikan, ini bisa menjadi sinyal positif bahwa manajemen memiliki strategi yang efektif dan kemampuan untuk mengelola operasi secara efisien. Putri dan Handayani (2020)

menyatakan perusahaan besar dengan penjualan tinggi sering kali memiliki sumber daya yang lebih besar untuk berinvestasi dalam riset dan pengembangan (R&D). Inovasi ini dapat menghasilkan produk-produk baru yang lebih kompetitif di pasar dan meningkatkan daya saing perusahaan, yang berujung pada peningkatan profitabilitas. Penjualan yang tinggi dan pertumbuhan yang konsisten memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan berada dalam posisi yang kuat dan stabil.

Hal ini didukung oleh penelitian Ginting (2019), Lestari dan Agustianingsih (2023), Wage, Toni dan Rahmat (2021), Wiwiek dan Daryanto (2020), Nur dan Mahiri (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

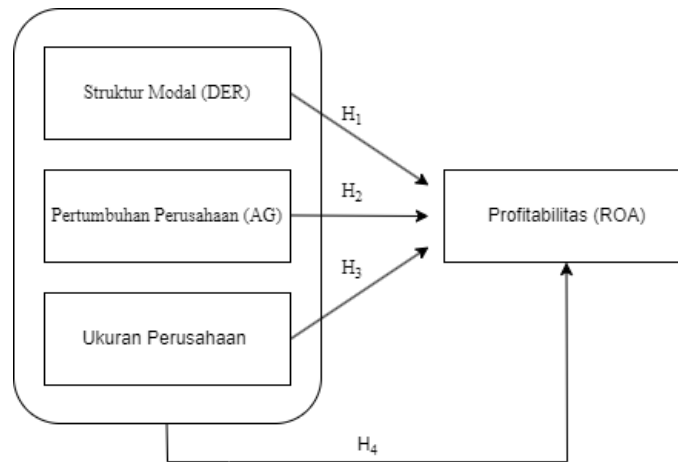
4. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Sartono (2016:281) profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, profit yang perusahaan sendiri dapatkan sangat berguna untuk kegiatan pendanaan perusahaan yaitu disimpan dalam bentuk laba ditahan atau dijadikan dividen untuk para pemegang saham yang telah berkontribusi membantu pendanaan perusahaan. Setiap perusahaan akan selalu berharap memiliki tingkat profitabilitas yang meningkat setiap tahunnya, namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang cenderung tidak stabil. Hal tersebut sangat penting untuk dicermati dan diteliti lebih lanjut. Keputusan struktur modal yang efektif akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena dapat merendahkan biaya modal. Perusahaan akan berkembang dengan baik apabila struktur modalnya dikelola secara efektif, perkembangan perusahaan yang baik tentunya akan mendukung pula pada peningkatan profitabilitas perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan yang besar menunjukkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan juga besar. Besarnya aktiva yang dimiliki tersebut tentunya akan menunjang produktivitas perusahaan. Apabila pengelolaan aktiva tersebut dilakukan dengan baik untuk kegiatan operasional perusahaan maka perusahaan akan dengan mudah untuk meningkatkan perolehan laba dan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Hal ini didukung oleh penelitian Hidayah, Hermuningsih dan Maulida (2023), Pradnyaswari dan Dana (2022), Kerim, Alaji dan Innocent (2019), Prabowo dan Sutanto (2019), Novyanny dan Turagan (2019), Nugroho (2018), Lestari dan Agustianingsih (2023), Wage, Toni dan Rahmat (2021), Wiwiek dan Daryanto (2020), Nur dan Mahiri (2022) dan Ginting (2019) yang menyatakan bahwa Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₄: Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas

Dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, berikut merupakan model kerangka penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen:



Gambar 2. 1 Hipotesis Penelitian dan Kerangka Berpikir

2.10 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

H₂ : Pertumbuhan Perusahaan (AG) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

H₄ : Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan verifikatif dengan metode penelitian *Explanatory Survey*. Metode ini dirancang untuk menguji hipotesis dan menjelaskan fenomena melalui hubungan antar variabel, menggunakan teknik statistik inferensial. Fokus penelitian adalah untuk mengidentifikasi korelasi, hubungan, atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, dengan tujuan menjelaskan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen atau variabel bebas (X), yaitu Struktur Modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai (X1), Pertumbuhan Perusahaan dengan indikator *Assets Growth (AG)* sebagai (X2), Ukuran Perusahaan dengan indikator total aset sebagai (X3). Variabel yang kedua adalah variabel dependen atau variabel terikat (Y), yaitu Profitabilitas dengan indikator *Return On Asset (ROA)*.

Unit analisis yang digunakan adalah industri yaitu yang diteliti adalah sebuah industri hingga data mengenai respon dari industri pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang sekaligus menjadi lokasi penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder, yang berarti data diperoleh secara tidak langsung dari sumber eksternal seperti media massa, penyedia data, bursa efek, atau penelitian sebelumnya. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4 Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Struktur Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{total Equity}} \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan	<i>Asset Growth</i>	$AG = \frac{\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t-1}{\text{Total Asset } t-1} \times 100\%$	Rasio

Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan	$\ln(\text{total sales})$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Asset</i>	$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan permasalahan penelitian.

Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian. Kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Konsumen Non Siklus Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang secara lengkap telah menerbitkan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2023.
3. Perusahaan yang memiliki tanggal IPO (*Initial Public Offering*) lebih dari 5 tahun.

Tabel 3. 1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1.	PT. Estee Gold Feet Tbk	√	-	-
2.	PT. Falmaco Nonwoven Industri Tbk	√	-	-
3.	PT. Kino Indonesia	√	√	√
4.	PT. Cottonindo Ariesta	√	-	-
5.	PT. Martina Berto Tbk	√	√	√
6.	PT. Mustika Ratu Tbk	√	√	√
7.	PT. Nanotech Indonesia Global Tbk	√	-	-
8.	PT. Mandom Indonesia Tbk	√	√	√
9.	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk	√	√	-
10.	PT. Unilever Indonesia Tbk	√	√	√
11.	PT. Victoria Care Indonesia Tbk	√	-	-

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Setelah melalui seleksi sampel berdasarkan kriteria penelitian, maka perusahaan yang diamati pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	KINO	PT. Kino Indonesia
2.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
3.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
4.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
5.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu merumuskan pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti agar diperoleh data dan keterangan yang lengkap. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber yang telah dipublikasikan langsung. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan laporan keuangan dengan cara mengunduh laporan keuangan yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan data lainnya didapatkan dari (www.idnfinancials.com)

2. Studi Kepustakaan

Dalam studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur guna memperoleh data sekunder yang dijadikan landasan teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, dan dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan serta diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penulisan skripsi ini.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Data yang dikumpulkan mengenai seluruh variabel penelitian setelah itu diolah atau dianalisis dengan menggunakan aplikasi E-Views 9. Program Eviews 9 adalah sebuah program aplikasi yang mampu menganalisis ekonometrika secara lengkap. Kemampuan Eviews ini meliputi analisis data saintifik, analisis keuangan, peramalan makro/mikro ekonomi, simulasi dan analisa biaya dan peramalannya. Metode yang digunakan adalah metode regresi data panel. Berikut pengujian statistik dalam penelitian in.

3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276), dalam penetapan model estimasi dengan metode regresi data panel terdapat alur yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. *Common effect* model atau *pooled least square* (PLS)

Model pendekatan *common effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed effect model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

3. *Random effect model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.7.2 Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276), dalam menentukan model estimasi yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel dapat diterapkan beberapa teknik pengujian yang dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Merupakan teknik pengujian untuk memilih model yang paling tepat yang akan digunakan antara *common effect* model atau *fixed effect* model. Istilah lain yang sering digunakan adalah uji F. Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis adalah apabila pada uji chow nilai probabilitas *Cross-section F* > 0,05 maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, tetapi jika nilai probabilitas *Cross-section F* < 0,05 maka H_1 diterima dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Merupakan teknik pengujian untuk memilih model yang paling tepat digunakan antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis apabila nilai probabilitas *Cross-section random* > 0,05 maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, tetapi jika nilai probabilitas *Cross-section random* < 0,05 maka H_1 diterima dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk melakukan pengecekan manakah yang lebih baik digunakan antara *common effect model* ataukah *random effect model*. Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Common Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis apabila besar nilai *lagrange multiplier* lebih besar daripada nilai *chi-square* maka H_1 diterima yang berarti model yang lebih baik digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya apabila nilai *lagrange multiplier* lebih kecil daripada nilai *chi-square* maka H_0 diterima yang berarti model yang lebih baik digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa asumsi. Analisis klasik dilakukan untuk mengetahui data yang akan diuji tidak bias dan layak diuji. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016:223), pengujian normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan didalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Test normalitas dapat dilihat dari nilai signifikan, yaitu:

- a) Jika nilai Probabilitas *Jarque-Bera* $\geq 0,05$ maka distribusi adalah normal.
- b) Jika nilai Probabilitas *Jarque-Bera* $\leq 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Zulfikar (2016:224), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedasitas

Zulfikar (2016:224), uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedasitas variasi dari error model regresi tidak konstan atau variasi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedasitas dapat dilakukan dengan uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probability $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedasitas
- b) Jika nilai probability $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedasitas

4. Uji Autokolerasi

Zulfikar (2016:223), uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada relasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin Watson*.

- 1) $0 < DW < DL$ maka artinya ada auto kolerasi positif.
- 2) $DL \leq DW \leq DU$ maka artinya ragu-ragu.
- 3) $DU \leq DW \leq 4-DU$ maka artinya tidak ada autokolerasi positif/negatif.
- 4) $4-DU \leq DW \leq 4-DL$ maka artinya ragu-ragu.
- 5) $4-DL \leq D \leq 4$ ada autokolerasi negatif.

3.7.4 Analisis Regresi Data Panel

Data panel menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data obsevasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Dalam regresi data panel yang menggunakan data *cross section* dan *time series* menurut Basuki (2017:276) model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Profitabilitas}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{DER}_{it} + \beta_2 \text{AG}_{it} + \beta_3 \text{Size}_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X_{it1} = Struktur Modal (DER)

X_{it2} = Pertumbuhan Perusahaan (AG)

X_{it3} = Ukuran Perusahaan (*Size*)

i = Perusahaan

t = Waktu

ϵ = *Standard Error*

3.7.5 Uji Hipotesis

1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyanto (2014:39), uji statistik T (Uji T) pada dasarnya untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Struktur Modal (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Profitabilitas (Y) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap profitabilitas.

Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Priyanto (2014:39) Uji Statistik F (Uji F) untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini mengetahui apakah variabel Struktur Modal (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Profitabilitas (Y) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap profitabilitas.

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi :

- a) $F_{sig} < a$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) $F_{sig} > a$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.6 Analisis Determinasi (R^2)

Menurut Sarwono (2016:40) menyatakan Analisis Determinasi dijelaskan sebagai berikut:

1. *R Square* (r^2)

Uji *R square* merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai *R square* mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas

X. Pengukuran proporsi varian variabel tergantung tentang rata-ratanya yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas atau prediktornya. Jika nilai ini semakin besar (mendekati 1) maka prediksi yang dibuat semakin akurat. Rentang nilai *R square* ialah antara 0-1. Nilai ini selalu positif. Nilai *R Square* mendekati 1 mempunyai makna kecocokan model regresi semakin benar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka model regresi semakin tidak layak. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

2. *Adjusted R Square*

Adjusted R Square merupakan nilai R yang disesuaikan dengan mempertimbangkan jumlah variabel bebas atau prediktor yang dimasukkan dalam persamaan regresi dan ukuran sampel. Nilai ini umumnya lebih kecil dari nilai *R square* nya meski kadang dapat juga sama. Jika dibandingkan antara nilai *R square* dan *adjusted R square* untuk pengukuran kecocokan model, maka nilai *Adjusted R square* akan lebih baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu variabel independen (X) yang terdiri dari Struktur Modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai (X_1), Pertumbuhan Perusahaan dengan indikator *Assets Growth* sebagai (X_2), dan Ukuran Perusahaan dengan indikator total *asset* sebagai (X_3). Sedangkan untuk variabel dependen yaitu Profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* (ROA) sebagai (Y). Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs penyedia data yaitu (www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Sektor Konsumen Non Siklus Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023 yaitu sebanyak 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu dengan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Setelah dilakukan *purposive sampling*, maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 5 perusahaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini di ambil sampel sebanyak 5 perusahaan yang memenuhi kriteria di antaranya yaitu:

Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	KINO	PT. Kino Indonesia
2.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
3.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
4.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
5.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2024)

4.1.2 Profil Perusahaan Sektor Konsumen Non Siklus Sub Sektor Barang Keperluan Rumah Tangga Tidak Tahan Lama

Berikut ini merupakan profil perusahaan barang keperluan rumah tangga tidak tahan lama yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini:

1. PT. Kino Indonesia Tbk (KINO)

PT Kino Indonesia Tbk berawal dari sebuah perusahaan distribusi kecil yang didirikan pada 24 Maret 1972 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1999 dengan nama PT Kinocare Era Kosmetindo, yang berawal dari 1 pabrik dan 58 karyawan. Kantor pusat KINO berlokasi di Kino Tower Lt. 17 Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 01 Panunggangan Timur, Pinang Kota Tangerang, Banten 15143 Indonesia. Selama hampir tiga dekade, Kino telah bertransformasi menjadi perusahaan yang mapan dan terkemuka. Selain bersaing di dalam negeri, Kino juga melakukan pengembangan bisnis untuk merambah Kawasan Asia dengan membuka kantor cabang di luar negeri, yaitu di Filipina, Malaysia, Vietnam, Kamboja, India, China, dan Jepang. Saat ini Kino telah memproduksi berbagai jenis produk kecantikan, seperti perawatan wajah, perawatan rambut, wewangian, pembersih daerah kewanitaan, perawatan pria, dan kosmetik. Selain itu, Kino juga memproduksi beragam produksi aneka produk seperti, Ellips, Samantha, Sasha, Sleek, Ristra Acne Treatment, Cap Panda, Eskulin, dan Evergreen. Produk-produk Kino telah tersedia di berbagai distributor besar, hpermarket, supermarket, minimarket, toko kecantikan, serta pasar tradisional. Dengan slogan *“Innovate Today, Creating Tomorrow”*, Kino tetap berkreasi dan berinovasi untuk menjadi pemimpin dalam industry kebutuhan konsumen. Pada tanggal 3 Desember 2015, KINO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham KINO kepada Masyarakat sebanyak 228.571.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Desember 2015.

2. PT. Martina Berto Tbk (MBTO)

PT Martina Berto Tbk didirikan pada tahun 1977. Kantor PT Martina Berto Tbk yang beralamat di Jalan Pulokambing II No. 01, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta 13930 Indonesia. PT Martina Berto Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, pemasaran dan perdagangan produk kosmetik, produk perawatan kecantikan dan obat-obatan herbal. Produknya di pasarkan dengan merek Belia, Biokos, Mirabella, Caring Colours, Dewi Sri Spa, Cempaka, Pac, Rudy Hadisuwarno dan Sariayu. Perusahaan memasarkan produknya di Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, Jepang, Hongkong, Taiwan, Yunani dan Timur Tengah. Pada tanggal 30 Desember 2010, MBTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham MBTO kepada Masyarakat sebanyak 355.000.000 dengan nilai nominal

Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp740,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Januari 2011.

3. PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT)

PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) didirikan pada tahun 1975 oleh Mooryati Soedibyo yang membuat jamu dan kosmetik di garasi rumahnya untuk teman dan kerabat. Kantor pusat MRAT berlokasi di Graha Mustika Ratu, Penthouse Floor, Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta Selatan 12870 Indonesia. Perusahaan ini memproduksi dan memperdagangkan kosmetik, perawatan tubuh, minuman kesehatan herbal dan tradisional. Merek-merek yang dimiliki perusahaan ini antara lain, Mustika Ratu, Mustika Puteri, Bask, Biocell, Moor's, Ratu Mas, Taman Sari Royak Heritage Spa. Dengan pertumbuhannya, operasi komersialnya dimulai 3 tahun kemudian pada tahun 1981 mulai mengoperasikan pabrik yang berlokasi di Jakarta Timur. Tanggal 28 Juni 1995, MRAT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham MRAT kepada Masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juli 1995.

4. PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)

PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan tanggal 5 November 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai memproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat Mandom Indonesia Tbk terletak di Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01., Lt. 7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220 Indonesia. Ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih. Merek dagang utama TCID yaitu Gatsby, Pixy dan Pucelle. Selain itu, Mandom juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek Lucido-L, Mandom, Tancho, Johnny Andrean, Spalding, Glazelle, Color Comm, Fresh n Fresh, Lovillea, Style up, Miratone. Pada tanggal 28 Agustus 1993, TCID memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham TCID kepada Masyarakat sebanyak 4.400.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp7.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 September 1993.

5. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Graha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang, Banten 15345

Indonesia. Ruang lingkup usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Axe, Bango, Buavita, Cif, Citra, Close Up, Lifebuoy, Magnum, Paddle Pop, Pepsodent, Pond's, Rexona, Royco dan Zwitsal. Pada tanggal 16 November 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan penawaran umum perdana saham UNVR kepada Masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Januari 1982.

Berdasarkan pengumpulan data perusahaan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh data di mana dapat digambarkan dan dijelaskan pada grafik untuk masing-masing variabel di bawah ini.

1. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA)

Fahmi (2017:98), berpendapat bahwa *Return On Assets* (ROA) mengukur seberapa efektif investasi menghasilkan laba relatif terhadap total aset yang digunakan oleh perusahaan. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasinya dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Berikut adalah hasil perhitungan ROA pada perusahaan sektor konsumen non siklus sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023:

Tabel 4. 2 Perhitungan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Assets</i> (%)							Rata - Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	KINO	3,39	4,18	10,98	2,16	1,88	-20,32	1,66	0,56
2	MBTO	-3,16	-17,61	-11,33	-20,68	-20,82	-5,88	-4,74	-12,03
3	MRAT	-0,26	-0,44	0,02	-1,21	0,06	9,76	0,02	1,14
4	TCID	7,60	7,08	5,69	-2,37	-3,33	0,80	1,59	2,44
5	UNVR	37,05	46,66	35,80	34,89	30,20	29,29	28,81	34,67
	Rata - Rata Tahunan	8,92	7,97	8,23	2,56	1,60	2,73	5,47	5,35
	Maksimum	37,05	46,66	35,80	34,89	30,20	29,29	28,81	34,67
	Minimum	-3,16	-17,61	-11,33	-20,68	-20,82	-20,32	-4,74	-12,03
	Standar Deviasi	16,23	23,65	17,49	20,15	18,35	18,47	13,31	17,40

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Return On Assets* yaitu sebesar 8,92% dan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di atas rata-rata hanya 1 yaitu UNVR dengan nilai 34,67%. Sedangkan 4 perusahaan lainnya memiliki *Return On Assets* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Return*

On Assets terendah dimiliki oleh MRAT yaitu MRAT sebesar -0,26%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Return On Assets* pada tahun 2017 sebesar 16,23%.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Return On Assets* yaitu sebesar 7,97% dan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di atas rata-rata hanya 1 yaitu UNVR dengan nilai 46,66%. Sedangkan 4 perusahaan lain nya memiliki *Return On Assets* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Return On Assets* terendah dimiliki oleh MRAT yaitu sebesar -0,44%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Return On Assets* pada tahun 2018 sebesar 23,65%.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Return On Assets* yaitu sebesar 8,23% dan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di atas rata-rata yaitu KINO dan UNVR. Sedangkan 3 perusahaan lain nya memiliki *Return On Assets* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Return On Assets* tertinggi yaitu UNVR sebesar 35,80% dan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* terendah yaitu MBTO sebesar -11,33%. Kemudian standar deviasi variabel *Return On Assets* pada tahun 2019 yaitu sebesar 17,49%.

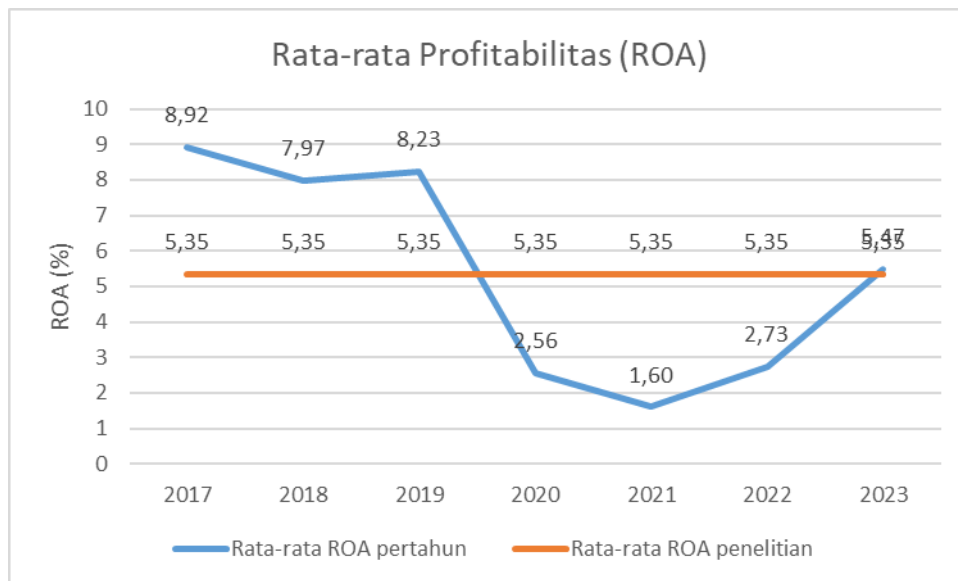
Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Return On Assets* yaitu sebesar 2,56% dan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di atas rata-rata yaitu KINO dan UNVR. Sedangkan 3 perusahaan lain nya memiliki *Return On Assets* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Return On Assets* tertinggi yaitu UNVR sebesar 34,89% dan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* terendah yaitu MBTO sebesar -20,68%. Kemudian standar deviasi variabel *Return On Assets* pada tahun 2020 yaitu sebesar 20,15%.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata *Return On Assets* yaitu sebesar 1,60% dan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di atas rata-rata yaitu KINO dan UNVR. Sedangkan 3 perusahaan lain nya memiliki *Return On Assets* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Return On Assets* tertinggi yaitu UNVR sebesar 30,20% dan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* terendah MBTO sebesar -20,82. Kemudian standar deviasi variabel *Return On Assets* pada tahun 2021 yaitu sebesar 18,35%.

Pada tahun 2022, nilai rata-rata *Return On Assets* yaitu sebesar 2,73% dan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di atas rata-rata yaitu MRAT dan UNVR. Sedangkan 3 perusahaan lain nya memiliki *Return On Assets* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Return On Assets* tertinggi yaitu UNVR sebesar 29,29% dan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* terendah adalah KINO sebesar -20,32. Kemudian standar deviasi variabel *Return On Assets* pada tahun 2022 yaitu sebesar 18,47%.

Pada tahun 2023, nilai rata-rata *Return On Assets* yaitu sebesar 5,47% dan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di atas rata-rata hanya 1 yaitu UNVR sebesar 28,81%. Sedangkan 4 perusahaan lain nya memiliki *Return On Assets* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Return On Assets* terendah adalah

MBTO sebesar -4,74%. Kemudian standar deviasi variabel *Return On Assets* pada tahun 2023 yaitu 13,31%.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2024)

Gambar 4.1 Grafik Laju Perkembangan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.

Berdasarkan gambar 4.1, terlihat fluktuasi *Return On Assets* (ROA) perusahaan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama selama periode 2017-2023 dengan nilai rata-rata ROA sebesar 5,35%. ROA sebesar 5,35% menandakan bahwa perusahaan dalam sub sektor ini dapat menghasilkan laba yang cukup dari aset yang dimiliki. Dalam konteks manajemen keuangan angka ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Nilai 5,35% dapat dianggap cukup baik, meskipun angka ini bukanlah yang sangat tinggi tetapi ruang peningkatan masih ada dengan efisiensi yang lebih tinggi dalam pengelolaan aset, misalnya melalui peningkatan produktivitas atau penurunan biaya operasional. Dengan strategi yang tepat perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas Pergerakan ROA per tahun dari 2017 hingga 2023 menunjukkan peningkatan serta penurunan yang cukup signifikan. Dimulai pada tahun 2017 sampai 2019, memiliki nilai rata-rata ROA di atas rata-rata penelitian, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan asetnya, meningkatkan produksi, atau menekan biaya operasional sehingga laba yang dihasilkan lebih tinggi. Pada tahun 2020 sampai 2023, memiliki nilai ROA di bawah rata-rata penelitian, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

2. Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Hery (2016:78), rasio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan proporsi utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Perhitungannya dilakukan dengan membagi total hutang dengan total modal sendiri. Berikut adalah hasil perhitungan DER pada perusahaan sektor konsumen non siklus sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023:

Tabel 4. 3 Perhitungan Struktur Modal (DER) Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.

No	Kode Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio (%)</i>						Rata - Rata	
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Perusahaan
1	KINO	57,53	64,26	73,73	103,91	98,85	204,88	187,04	112,89
2	MBTO	89,14	115,65	151,33	66,63	62,30	78,29	82,38	92,25
3	MRAT	35,62	39,11	44,52	63,48	107,41	68,89	55,81	59,26
4	TCID	27,09	23,96	26,35	25,12	26,43	28,35	26,82	26,30
5	UNVR	265,46	157,62	290,95	315,90	341,27	358,27	392,84	303,19
Rata - Rata Pertahun		94,97	80,12	117,38	115,01	127,25	147,74	148,98	118,78
Maksimum		265,46	157,62	290,95	315,90	341,27	358,27	392,84	303,19
Minimum		27,09	23,96	26,35	25,12	26,43	28,35	26,82	26,30
Standar Deviasi		98,28	55,58	108,14	115,71	123,88	134,98	149,13	108,21

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor konsumen non siklus sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 94,97% dan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas rata-rata yaitu UNVR sebesar 265,46%. Sedangkan 4 perusahaan lain nya memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah dimiliki oleh TCID yaitu sebesar 27,09%. Kemudian nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 98,28%.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 80,12% dan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas rata-rata yaitu MBTO dan UNVR. Sedangkan 3 perusahaan lain nya memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu UNVR sebesar 157,62% dan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah dimiliki oleh TCID yaitu sebesar 23,96%. Kemudian nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018 yaitu sebesar 55,88%.

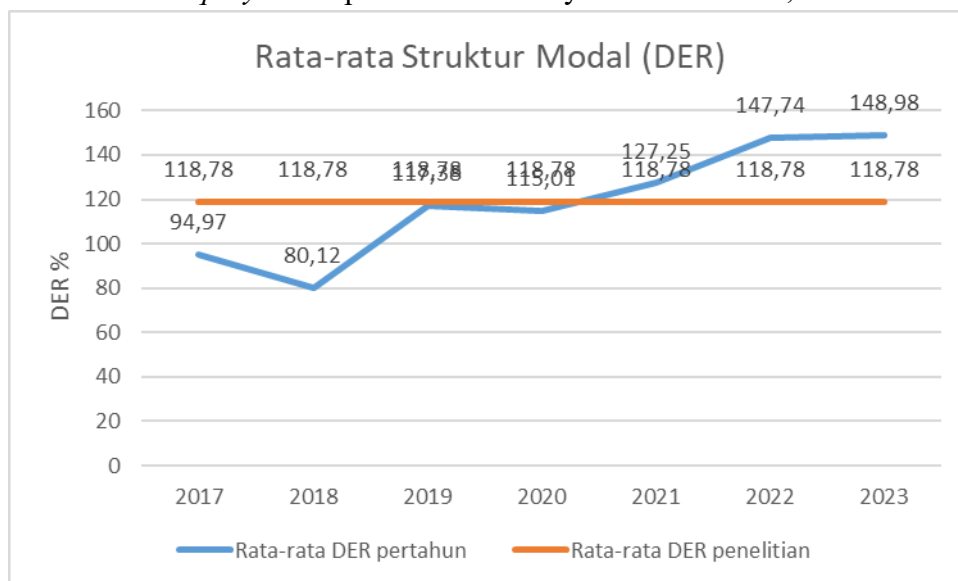
Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 117,38% dan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas rata-rata yaitu MBTO dan UNVR. Sedangkan 3 perusahaan lain nya memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu UNVR sebesar 290,95% dan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah dimiliki oleh TCID yaitu sebesar 26,35%. Kemudian nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019 yaitu sebesar 108,14%.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 115,01% dan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas rata-rata yaitu UNVR sebesar 315,90%. Sedangkan 4 perusahaan lain nya memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah dimiliki oleh TCID yaitu sebesar 25,12%. Kemudian nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 115,71%.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 127,25% dan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas rata-rata yaitu UNVR sebesar 315,90%. Sedangkan 4 perusahaan lain nya memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah dimiliki oleh TCID yaitu sebesar 26,43%. Kemudian nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2021 yaitu sebesar 123,88%.

Pada tahun 2022, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 147,74% dan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas rata-rata yaitu KINO dan UNVR. Sedangkan 3 perusahaan lain nya memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu UNVR sebesar 358,27% dan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah dimiliki oleh TCID yaitu sebesar 28,35%. Kemudian nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2022 yaitu sebesar 134,98%.

Pada tahun 2023, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 148,98% dan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas rata-rata yaitu KINO dan UNVR. Sedangkan 3 perusahaan lain nya memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu UNVR sebesar 392,84% dan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah dimiliki oleh TCID yaitu sebesar 26,82%. Kemudian nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2023 yaitu sebesar 149,13%.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2024)

Gambar 4. 2 Grafik Laju Perkembangan Struktur Modal (DER) Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.

Berdasarkan gambar 4.2, terlihat fluktuasi *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama selama periode 2017-2023 dengan nilai rata-rata DER sebesar 118,78%. Nilai DER sebesar 118,78% ini merupakan sinyal peringatan bagi manajemen perusahaan, perusahaan-perusahaan di sektor ini memiliki tingkat *leverage* yang cukup tinggi yang artinya sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang cukup signifikan. Apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan pendapatan untuk membayar bunga dan pokok utang, perusahaan bisa menghadapi kesulitan keuangan yang serius hingga mengalami kebangkrutan. Pergerakan DER per tahun dari 2017 hingga 2023 menunjukkan variasi yang signifikan. Pada tahun 2017 dan 2018 nilai rata-rata DER di bawah nilai rata-rata penelitian, yang mengindikasikan perusahaan lebih banyak mengandalkan ekuitas dibandingkan utang untuk membiayai asetnya. Pada tahun 2019 sampai 2023 nilai rata-rata DER di atas rata-rata penelitian, yang mengindikasikan bahwa perusahaan lebih mengandalkan utang dibandingkan ekuitas untuk membiayai asetnya,

3. Pertumbuhan Perusahaan yang diukur dengan Assets Growth

Brigham & Houston (2019:122), “Pertumbuhan aset perusahaan adalah perubahan (kenaikan atau penurunan) total aset yang dimiliki perusahaan”. *Assets Growth* diperoleh dari total aset tahun sebelumnya dikurang dengan total aset sekarang lalu dibagi dengan total aset tahun sebelumnya. Berikut adalah hasil perhitungan *Assets Growth* pada perusahaan sektor konsumen non siklus sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023:

Tabel 4. 3 Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan (AG) Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.

No	Kode Perusahaan	Assets Growth (%)							Rata - Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	KINO	-1,43	10,95	30,72	11,92	1,74	-12,54	-98,35	-8,14
2	MBTO	9,96	-16,99	-8,79	66,29	-27,29	0,99	-6,71	2,49
3	MRAT	2,96	2,92	4,08	5,07	3,30	20,15	-7,38	4,44
4	TCID	8,09	3,53	4,34	-9,27	-0,60	3,47	0,46	1,43
5	UNVR	12,90	3,26	5,77	-0,56	-7,14	-3,94	-9,03	0,18
Rata - Rata Tahun		6,50	0,73	7,22	14,69	-6,00	1,63	-24,20	0,08
Maksimal		12,90	10,95	30,72	66,29	3,30	20,15	0,46	4,44
Minimal		-1,43	-16,99	-8,79	-9,27	-27,29	-12,54	-98,35	-8,14
Standar Deviasi		5,72	10,46	14,39	29,87	12,55	12,03	41,61	4,86

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa *Assets Growth* pada perusahaan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Assets Growth* yaitu

sebesar 6,50% dan perusahaan yang memiliki *Assets Growth* di atas rata-rata yaitu MBTO, TCID, dan UNVR. Sedangkan 2 perusahaan lain nya memiliki *Assets Growth* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Assets Growth* tertinggi yaitu UNVR sebesar 12,90%. Perusahaan yang memiliki *Assets Growth* terendah dimiliki oleh KINO yaitu sebesar -1,43%. Kemudian nilai standar deviasi variabel *Assets Growth* pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,72%.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Assets Growth* yaitu sebesar 0,73% dan perusahaan yang memiliki *Assets Growth* di atas rata-rata yaitu KINO, MRAT, TCID, dan UNVR. Sedangkan ada 1 perusahaan yang memiliki *Assets Growth* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Assets Growth* tertinggi yaitu KINO sebesar 10,95% dan perusahaan yang memiliki *Assets Growth* terendah yaitu MBTO sebesar -16,99%. Kemudian standar deviasi variabel *Assets Growth* pada tahun 2018 yaitu sebesar 10,46%.

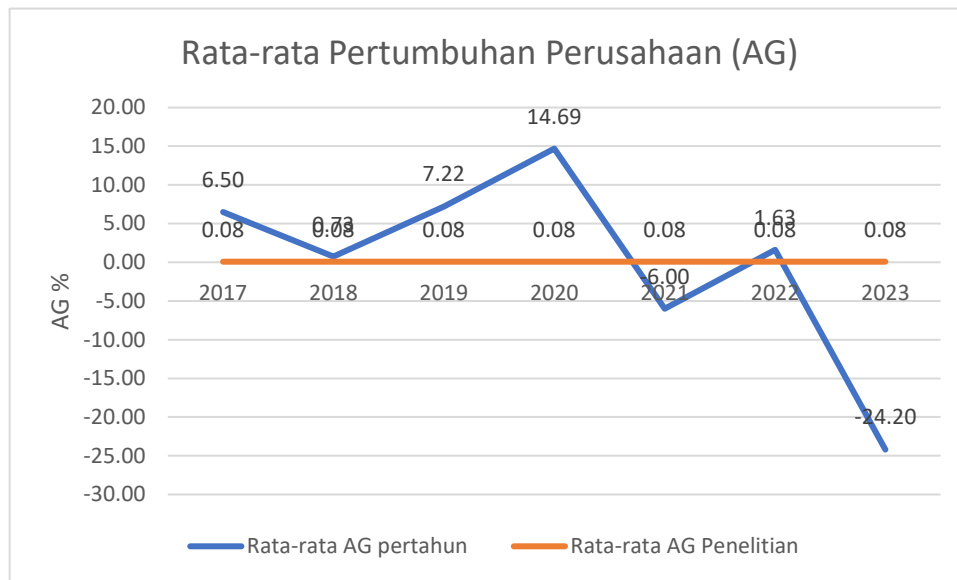
Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Assets Growth* yaitu sebesar 7,22% dan perusahaan yang memiliki *Assets Growth* di atas rata-rata hanya 1 yaitu KINO sebesar 30,72%. Sedangkan ada 4 perusahaan lain nya memiliki *Assets Growth* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Assets Growth* terendah yaitu MBTO sebesar -8,79%. Kemudian standar deviasi variabel *Assets Growth* pada tahun 2018 yaitu sebesar 14,39%.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Assets Growth* yaitu sebesar 14,69% dan perusahaan yang memiliki *Assets Growth* di atas rata-rata hanya 1 yaitu MBTO sebesar 66,29%. Sedangkan ada 4 perusahaan lain nya memiliki *Assets Growth* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Assets Growth* terendah yaitu TCID sebesar -9,27%. Kemudian standar deviasi variabel *Assets Growth* pada tahun 2020 yaitu sebesar 29,87%.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata *Assets Growth* yaitu sebesar -6,00% dan perusahaan yang memiliki *Assets Growth* di atas rata-rata yaitu KINO dan MRAT. Sedangkan 3 perusahaan lain nya memiliki *Assets Growth* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Assets Growth* tertinggi yaitu MRAT sebesar 3,30% dan perusahaan yang memiliki *Assets Growth* terendah yaitu MBTO sebesar -27,29%. Kemudian standar deviasi variabel *Assets Growth* pada tahun 2021 sebesar 12,25%.

Pada tahun 2022, nilai rata-rata *Assets Growth* yaitu sebesar 1,63% dan perusahaan yang memiliki *Assets Growth* di atas rata-rata yaitu MRAT dan TCID. Sedangkan 3 perusahaan lain nya memiliki *Assets Growth* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Assets Growth* tertinggi yaitu MRAT sebesar 20,15% dan perusahaan yang memiliki *Assets Growth* terendah yaitu KINO sebesar -12,54%. Kemudian standar deviasi variabel *Assets Growth* pada tahun 2022 yaitu sebesar 12,03%.

Pada tahun 2023, nilai rata-rata *Assets Growth* yaitu sebesar -24,20% dan perusahaan yang memiliki *Assets Growth* di atas rata-rata yaitu MBTO, MRAT, TCID, dan UNVR. Sedangkan hanya ada 1 perusahaan yang memiliki *Assets Growth* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Assets Growth* tertinggi yaitu TCID sebesar 0,46% dan perusahaan yang memiliki *Assets Growth* terendah yaitu KINO sebesar -98,35%. Kemudian standar deviasi variabel *Assets Growth* padatahun 2023 yaitu sebesar 41,61%.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2024)

Gambar 4. 1 Grafik *Assets Growth* (AG) Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.

Berdasarkan gambar 4.3, terlihat fluktuasi *Assets Growth* (AG) perusahaan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama dengan nilai rata AG sebesar 0,08%. Nilai 0,08% menunjukkan pertumbuhan aset yang rendah bahkan mendekati stagnan selama periode yang dianalisis. Pertumbuhan aset yang rendah bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak aktif berekspansi atau menambah aset secara signifikan, seperti investasi dalam fasilitas, teknologi, atau sumber daya baru. Dari sudut pandang manajemen keuangan, hal ini bisa menjadi penghambat untuk pertumbuhan pendapatan dan peningkatan profitabilitas di masa depan. Pergerakan AG pertahun dari 2017 hingga 2023 menunjukkan variasi yang signifikan. Pada tahun 2017, 2018, dan 2019 nilai rata-rata *Assets Growth* (AG) melampaui nilai rata-rata penelitian, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan efisiensi dalam proses produksi, distribusi, dan pemasaran yang dapat menurunkan biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas. Pada tahun 2020 sampai 2023 nilai rata-rata *Assets Growth* (AG) berada di bawah rata-rata penelitian, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin telah menerapkan strategi bisnis yang tidak sesuai dengan kondisi pasar yang berubah dan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dapat menyebabkan penurunan kinerja.

4. Ukuran Perusahaan

Hartono (2015:254), ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan besarnya total aset atau nilai total penjualan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma. Berikut adalah hasil perhitungan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023:

Tabel 4. 4 Tabel Ukuran Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan (%)							Rata - Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	KINO	28,81	28,91	29,18	29,29	29,31	29,17	29,20	29,12
2	MBTO	27,38	27,20	27,11	27,61	27,30	27,28	27,24	27,30
3	MRAT	26,93	26,95	27,00	27,05	27,08	27,27	27,19	27,07
4	TCID	28,49	28,53	28,57	28,47	28,46	28,50	28,45	28,50
5	UNVR	16,76	16,79	16,84	16,82	16,76	16,72	16,63	16,76
Rata - Rata Tahunan		25,67	25,68	25,74	25,85	25,78	25,79	25,74	25,75
Maksimal		28,81	28,91	29,18	29,29	29,31	29,17	29,20	29,12
Minimal		16,76	16,79	16,84	16,82	16,76	16,72	16,63	16,76
Standar Deviasi		5,04	5,04	5,06	5,12	5,12	5,13	5,16	5,10

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023. Pada tahun 2017 nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu sebesar 25,67% dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata yaitu KINO, MBTO, MRAT, dan TCID. Sedangkan ada 1 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi yaitu KINO sebesar 28,81% dan ukuran perusahaan terendah dimiliki oleh UNVR yaitu sebesar 16,76%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel ukuran perusahaan pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,04%.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu sebesar 25,68% dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata yaitu KINO, MBTO, MRAT, dan TCID. Sedangkan hanya ada 1 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi yaitu KINO sebesar 28,91% dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah yaitu UNVR sebesar 16,79%. Kemudian standar deviasi variabel ukuran perusahaan pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,04%.

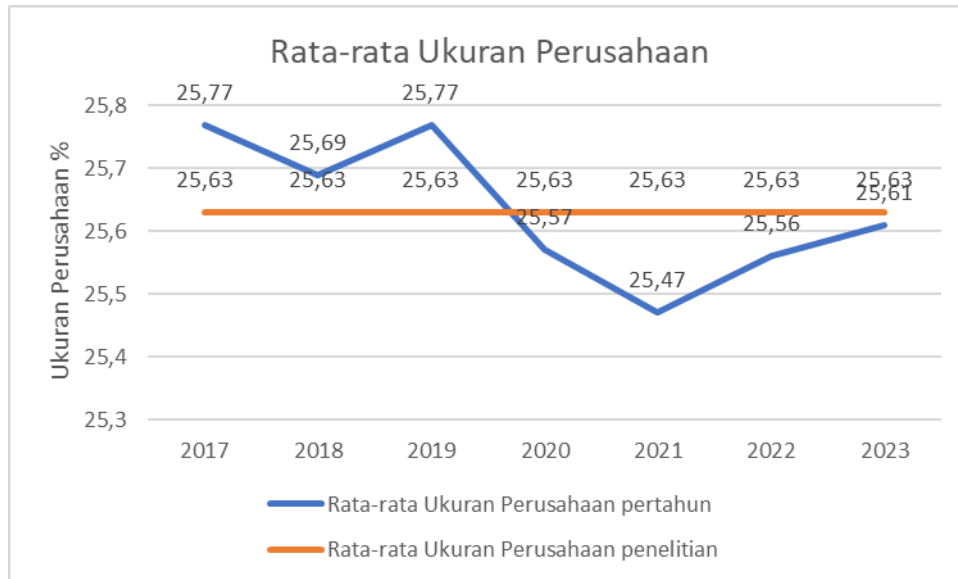
Pada tahun 2019, nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu sebesar 25,74% dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata yaitu KINO, MBTO, MRAT, dan TCID. Sedangkan hanya ada 1 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi yaitu KINO sebesar 29,18% dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah yaitu UNVR sebesar 16,84%. Kemudian standar deviasi variabel ukuran perusahaan pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,06%.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu sebesar 25,85% dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata yaitu KINO, MBTO, MRAT, dan TCID. Sedangkan hanya ada 1 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi yaitu KINO sebesar 29,29% dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah yaitu UNVR sebesar 16,82%. Kemudian standar deviasi variabel ukuran perusahaan pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,12%.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu sebesar 25,78% dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata yaitu KINO, MBTO, MRAT, dan TCID. Sedangkan hanya ada 1 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi yaitu KINO sebesar 29,31% dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah yaitu UNVR sebesar 16,76%. Kemudian standar deviasi variabel ukuran perusahaan pada tahun 2021 yaitu sebesar 5,12%.

Pada tahun 2022, nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu sebesar 25,79% dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata yaitu KINO, MBTO, MRAT, dan TCID. Sedangkan hanya ada 1 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi yaitu KINO sebesar 29,17% dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah yaitu UNVR sebesar 16,72%. Kemudian standar deviasi variabel ukuran perusahaan pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,13%.

Pada tahun 2023, nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu sebesar 25,74% dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata yaitu KINO, MBTO, MRAT, dan TCID. Sedangkan hanya ada 1 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi yaitu KINO sebesar 29,20% dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah yaitu UNVR sebesar 16,63%. Kemudian standar deviasi variabel ukuran perusahaan pada tahun 2023 yaitu sebesar 5,16%.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2024)

Gambar 4. 2 Grafik Ukuran Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023.

Berdasarkan gambar 4.4, terlihat fluktuasi ukuran perusahaan dalam perusahaan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama selama periode 2017 hingga 2023 dengan nilai rata-rata ukuran perusahaan pertahun 25,63%. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 26,63% yang dihitung menggunakan total penjualan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ukuran yang relatif besar berdasarkan volume penjualannya. Perusahaan dengan total penjualan yang tinggi berarti perusahaan dapat memanfaatkan skala ekonominya seperti mengurangi biaya per unit karena memproduksi dalam volume yang besar. Hal ini bisa meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas jika dikelola dengan baik. Pergerakan ukuran perusahaan pertahun dari 2017 hingga 2023 menunjukkan variasi yang signifikan. Pada tahun 2017, 2018, dan 2019 nilai rata-rata ukuran perusahaan melampaui nilai rata-rata penelitian, hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan besar perusahaan telah menerapkan strategi bisnis yang efektif seperti inovasi produk, ekspansi pasar atau efisiensi operasional. Pada tahun 2020 sampai 2023 nilai rata-rata ukuran perusahaan berada di bawah rata-rata yang mengindikasikan adanya penurunan kinerja perusahaan dalam meningkatkan penjualan.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, karena data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Assets Growth*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor konsumen non siklus sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023. Analisis data panel pada

penelitian ini meliputi uji model data panel, uji asumsi klasik, dan estimasi model regresi data panel.

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara *model common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji *langrange multiplier*.

1. Uji Chow

Uji chow merupakan teknik pengujian untuk memilih model yang paling tepat yang akan digunakan antara model *fixed effect* atau *random effect* dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pada uji chow dapat diperhatikan jika nilai probabilitas untuk *Cross section F* dan *Cross section Chi square* $>0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, sebaliknya jika nilai probabilitas $<0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Berikut adalah tabel hasil uji chow:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.269362	(4,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	64.000580	4	0.0000

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section F* $<0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Artinya nilai tersebut kurang dari probabilitas yang digunakan yaitu sebesar 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (tolak H_0).

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan teknik pengujian untuk memilih model yang paling tepat digunakan antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausman jika nilai probabilitas untuk *Cross section F* dan *Cross section Chi square* $>0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*,

sebaliknya jika nilai probabilitas $<0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Berikut adalah tabel hasil uji hausman:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	140.396927	3	0.0000

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2024)

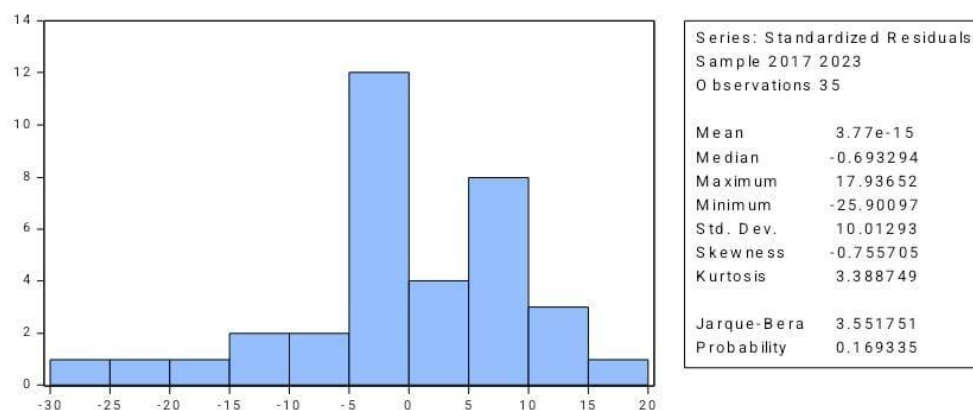
Berdasarkan tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section random $<0,05$ yaitu sebesar 0,0080. Artinya nilai tersebut kurang dari probabilitas yang digunakan sebesar 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (tolak H_0).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan $>0,05$. Berikut hasil Uji Normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan E-views (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 3,551751 dengan probabilitas sebesar 0,169335 Hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara variabel independent didalam regresi untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independent. Jika koefisien korelasi diatas 0,8 maka ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya, jika koefisien relatif rendah dibawah 0,8 maka model regresi tidak mengandung multikolinearitas. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

	DER	AG	SIZE
DER	1.000000	-0.200655	-0.847866
AG	-0.200655	1.000000	-0.023431
SIZE	-0.847866	-0.023431	1.000000

Sumber: Data diolah dengan E-views (2024)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independent tidak ada yang lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

3. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan t-1. Apabila nilai $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Durbin-Watson Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.944333	Mean dependent var	5.370286
Adjusted R-squared	0.929901	S.D. dependent var	17.00941
S.E. of regression	4.503457	Akaike info criterion	6.045199
Sum squared resid	547.5904	Schwarz criterion	6.400708
Log likelihood	-97.79099	Hannan-Quinn criter.	6.167921
F-statistic	65.43231	Durbin-Watson stat	1.823902
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2024)

Berdasarkan output tabel 4.10, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,013058. Dengan melihat tabel DW, jumlah variabel 3 ($k=3$) dan jumlah observasi

35 ($n=35$) maka diperoleh nilai DU sebesar 1,6528. Jadi $4-DU = 2,3472$. Sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau $1,6528 < 1,823902 < 2,3472$ karena nilai DW berada di antara DU dan 4-DU maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bila nilai probabilitas $> 0,05$ dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ dapat disimpulkan terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/03/24 Time: 11:20
 Sample: 2017 2023
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	0.000175	0.000121	1.448550	0.1590
AG	0.010162	0.023465	0.433083	0.6684
SIZE	-0.005672	0.024237	-0.234024	0.8167
C	15.21663	61.89430	0.245849	0.8077

Sumber: Data diolah dengan E-Views, (2024)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai ketiga variabel independent yakni DER sebesar 0,1590, AG sebesar 0,6684, dan SIZE sebesar 0,8167. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4.2.3 Hasil Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan uji model yang telah dilakukan, model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian regresi data panel akan menghasilkan pengujian secara parsial (uji t), secara simultan (uji F), dan nilai determinasi (R^2). Dalam penelitian data panel ini variabel yang diuji yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Assets Growth* (AG), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan *Return On Assets* (ROA). Berikut ini merupakan hasil pengujian menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/04/24 Time: 11:31
 Sample: 2017 2023
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	-0.000969	0.000196	-4.952716	0.0000
AG	-0.036138	0.038051	-0.949724	0.3507
SIZE	0.177687	0.039302	4.521084	0.0001
C	-438.5292	100.3674	-4.369239	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.944333	Mean dependent var	5.370286
Adjusted R-squared	0.929901	S.D. dependent var	17.00941
S.E. of regression	4.503457	Akaike info criterion	6.045199
Sum squared resid	547.5904	Schwarz criterion	6.400708
Log likelihood	-97.79099	Hannan-Quinn criter.	6.167921
F-statistic	65.43231	Durbin-Watson stat	1.823902
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-views (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 AG_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Profitabilitas ROA} = -438,5292 - 0,000969(DER) - 0,038051(AG) + 0,177687(SIZE) + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -438,5292 artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER), *Assets Growth* (AG), dan *Firm Size* nilainya 0 maka *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai sebesar 438,5292. Artinya jika variabel Y *Return On Assets* (ROA) tidak dipengaruhi variabel X maka nilai konstantanya adalah 438,5292.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif yaitu sebesar -0,000969 artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1%, maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0,000969.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Assets Growth* (AG) bernilai negatif yaitu sebesar -0,038051 artinya setiap peningkatan *Assets Growth* (AG) sebesar

1%, maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,038051.

4. Nilai koefisien regresi variabel *Firm Size* bernilai positif yaitu sebesar 0,177687 artinya setiap peningkatan *Firm Size* sebesar 1%, maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,177687.

4.2.4 Uji t Model Regresi Data Panel Secara Parsial

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), pertumbuhan perusahaan dengan proksi *Assets Growth* (AG), dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* (ROA). Berikut adalah tabel hasil uji secara parsial (uji t):

Tabel 4. 12 Hasil Uji t

Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/03/24 Time: 11:31
 Sample: 2017 2023
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	-0.000969	0.000196	-4.952716	0.0000
AG	-0.036138	0.038051	-0.949724	0.3507
SIZE	0.177687	0.039302	4.521084	0.0001
C	-438.5292	100.3674	-4.369239	0.0002

Sumber: Data diolah dengan E-views (2024)

1. Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA)

H₁: Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Struktur Modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif yaitu sebesar -0,000969 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,0000 < 0,05$), artinya bahwa Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima.

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (AG) Terhadap Profitabilitas (ROA)

H₂: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Pertumbuhan Perusahaan dengan proksi *Assets Growth* (AG) bernilai negatif yaitu -0,036138 dan nilai probabilitas sebesar 0,3507. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,3507 > 0,05$), artinya bahwa Pertumbuhan Perusahaan (AG) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Profitabilitas (ROA)

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) bernilai positif yaitu 0,177687 dan nilai probabilitas sebesar 0,0001. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,0001 > 0,05$), artinya bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima.

4.2.5 Uji F Model Regresi Data Panel Secara Simultan

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan (AG), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Profitabilitas (ROA). Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas $< 0,05$.

Tabel 4. 13 Hasil uji F

R-squared	0.944333	Mean dependent var	5.370286
Adjusted R-squared	0.929901	S.D. dependent var	17.00941
S.E. of regression	4.503457	Akaike info criterion	6.045199
Sum squared resid	547.5904	Schwarz criterion	6.400708
Log likelihood	-97.79099	Hannan-Quinn criter.	6.167921
F-statistic	65.43231	Durbin-Watson stat	1.823902
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-views (2024)

H₄: Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil uji koefisien regresi data panel secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa *F-statistic* sebesar 65,43231 dengan probabilitas dibawah 0,05 yakni ($0,00000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel Struktur Modal (DER),

Pertumbuhan Perusahaan (AG), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

4.2.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan *adjusted R-Squared* yaitu sebagai berikut:

Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,944333, hal ini menunjukkan bahwa variasi dari profitabilitas dapat diterangkan oleh variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan sebesar 0,944333 atau 94,4333%. Sedangkan sisanya sebesar 5,5667% diterangkan oleh variabel independen lain diluar dari variabel penelitian ini.

Nilai *adjusted R-Squared* yaitu sebesar 0,929901, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan sebesar 0,929901 atau 92,9901%, sementara sisanya sebesar 7,0099% dipengaruhi variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Struktur Modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif sebesar -0,000969 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,0000 < 0,05$), artinya bahwa Struktur Modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

Menurut Riyanto (2001:296), Struktur modal adalah perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dan modal sendiri suatu perusahaan. Tingginya rasio utang dapat meningkatkan risiko terhadap keberlangsungan perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam pengelolaan investasi dan penggunaan dana. Struktur modal yang rendah cenderung meningkatkan tingkat profitabilitasnya, sedangkan struktur modal yang tinggi dapat menurunkan tingkat profitabilitasnya. Ruldianah dan Kusumawati (2022) mengatakan bahwa penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga perusahaan, sehingga perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak untuk melunasi kewajibannya yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dr. Abdul Halim (2015) yang menjelaskan saat DER meningkat, beban bunga yang harus dibayar perusahaan juga meningkat. Beban bunga yang besar dapat mengurangi laba bersih, karena perusahaan harus mengalokasikan Sebagian besar pendapatannya untuk membayar

bunga utang. Penurunan laba bersih akibat beban bunga yang tinggi akan mengurangi profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, Hermuningsih dan Maulida (2023), Pradnyaswari dan Dana dan (2022), Ginting (2019), Kerim, Alaji dan Innocent (2019), Prabowo dan Sutanto (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (AG) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan dengan *Assets Growth* (AG) bernilai negatif sebesar -0,036138 dan nilai probabilitas sebesar 0,3507. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,3501 < 0,05$), artinya bahwa Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan dengan *Assets Growth* (AG) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor konsumen non siklus sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak.

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Variabel pertumbuhan dapat dilihat dari sisi penjualan, aset maupun laba bersih perusahaan. Meski dapat dilihat dari sisi berbagai sisi, namun ketiganya menggunakan prinsip dasar yang sama di mana pertumbuhan dipahami sebagai kenaikan nilai di suatu periode relatif terhadap periode sebelumnya. Brigham&Houston (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan aset yang signifikan sering kali dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar. Peningkatan total aset dipandang sebagai sinyal bahwa manajemen yakin terhadap kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan menghasilkan laba. Penambahan aset menunjukkan bahwa perusahaan berinvestasi dalam perluasan operasionalnya, seperti menambah fasilitas produksi, memperluas jaringan distribusi, atau mengakuisisi teknologi baru. Meskipun total aset bertambah, perusahaan mungkin belum memaksimalkan penggunaan aset tersebut. Jika perusahaan tidak efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya, hal ini bisa mengakibatkan rendahnya *return on assets* (ROA) yang berarti pertumbuhan aset tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan dengan *Assets Growth* (AG) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Aset yang tidak digunakan secara optimal seperti mesin yang jarang digunakan atau gedung yang kosong hanya akan menambah beban biaya tanpa memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sunarto dan Budi (2009) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak selalu berarti bahwa aset-aset tersebut mampu menghasilkan laba yang cukup besar. Jika perusahaan memiliki aset tetapi tidak mampu mengubahnya menjadi pendapatan

dengan efisien, maka *return on assets* (ROA) akan tetap rendah. Ini mencerminkan bahwa ada kesenjangan antara jumlah aset yang dimiliki dengan kemampuan aset tersebut untuk berkontribusi terhadap keuntungan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Saputra (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan bernilai positif sebesar 0,177687 dan nilai probabilitas sebesar 0,0001. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,0001 < 0,05$), artinya bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

Menurut Richard & Brealey (2019), perusahaan besar dengan penjualan yang tinggi memiliki daya tawar yang lebih kuat terhadap pemasok dan pelanggan. Daya tawar ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan bahan baku dengan harga lebih rendah atau menegosiasikan harga jual yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas. Brigham & Houston (2015) yang mengatakan ketika perusahaan menunjukkan pertumbuhan penjualan yang signifikan, ini bisa menjadi sinyal positif bahwa manajemen memiliki strategi yang efektif dan kemampuan untuk mengelola operasi secara efisien. Putri dan Handayani (2020) menyatakan perusahaan besar dengan penjualan tinggi sering kali memiliki sumber daya yang lebih besar untuk berinvestasi dalam riset dan pengembangan (R&D). Inovasi ini dapat menghasilkan produk-produk baru yang lebih kompetitif di pasar dan meningkatkan daya saing perusahaan, yang berujung pada peningkatan profitabilitas. Penjualan yang tinggi dan pertumbuhan yang konsisten memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan berada dalam posisi yang kuat dan stabil.

Hal penelitian ini didukung oleh penelitian Ginting (2019), Lestari dan Agustianingsih (2023), Wage, Toni dan Rahmat (2021), Wiwiek dan Daryanto (2020), Nur dan Mahiri (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.4 Pengaruh Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan (AG), dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji pada penelitian ini dapat dilihat hasil uji koefisien regresi data panel secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 64,43231 dengan probabilitas dibawah 0,05 yakni ($0,00000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan (AG), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor non siklus sub

sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik menjadikan cerminan terhadap profit perusahaan. Setiap perusahaan akan selalu berharap memiliki tingkat profitabilitas yang meningkat setiap tahunnya, namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang cenderung tidak stabil. Hal tersebut sangat penting untuk dicermati dan diteliti lebih lanjut. Keputusan struktur modal yang efektif akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena dapat merendahkan biaya modal. Perusahaan akan berkembang dengan baik apabila struktur modalnya dikelola secara efektif, perkembangan perusahaan yang baik tentunya akan mendukung pula pada peningkatan profitabilitas perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan yang besar menunjukkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan juga besar. Besarnya aktiva yang dimiliki tersebut tentunya akan menunjang produktivitas perusahaan. Apabila pengelolaan aktiva tersebut dilakukan dengan baik untuk kegiatan operasional perusahaan maka perusahaan akan dengan mudah untuk meningkatkan perolehan laba dan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Hal penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hidayah, Hermuningsih dan Maulida (2023), Pradnyaswari dan Dana (2022), Kerim, Alaji dan Innocent (2019), Prabowo dan Sutanto (2019), Novyanny dan Turagan (2019), Nugroho (2018), Lestari dan Agustianingsih (2023), Wage, Toni dan Rahmat (2021), Wiwiek dan Daryanto (2020), Nur dan Mahiri (2022) dan Ginting (2019) yang menyatakan bahwa Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023 seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

Dari hasil penelitian diperoleh Nilai *R Square* yaitu sebesar 0,944333, yang berarti bahwa variasi dari nilai profitabilitas dapat diterangkan oleh variabel struktur modal (*der*), pertumbuhan perusahaan (*ag*), dan ukuran perusahaan sebesar 0,944333 atau 94,4333%. Sedangkan sisanya sebesar 5,5667% diterangkan oleh variabel independen lain diluar dari variabel penelitian ini. Nilai *adjusted R-Squared* yaitu sebesar 0,929901, hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal (*der*), pertumbuhan perusahaan (*ag*), dan ukuran perusahaan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0,929901 atau 92,9901%, sementara sisanya sebesar 7,0099% dipengaruhi variabel independen lain.

Adapun Kesimpulan uji secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) bernilai negatif yaitu sebesar -0,000969 dan nilai probabilitas sebesar 0,0033. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,0000 < 0,05$), artinya bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor non siklus sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.
2. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan dengan *Assets Growth* (*AG*) bernilai negatif yaitu sebesar -0,036138 dan nilai probabilitas sebesar 0,3505. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,3507 < 0,05$), artinya bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor non siklus sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak.
3. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan bernilai positif yaitu sebesar 0,177687 dan nilai probabilitas sebesar 0,0001. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,0001 < 0,05$), artinya bahwa Ukuran Perusahaann berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor konsumen non siklus sub sektor produk

rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

4. Berdasarkan hasil uji pada penelitian ini dapat dilihat hasil uji koefisien regresi data panel secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 65,43231 dengan probabilitas di bawah 0,05 yakni ($0,000000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan (AG), dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor konsumen non siklus sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Konsumen Non Siklus Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023 seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Diharapkan pihak perusahaan perlu mengevaluasi seberapa efisien mereka menggunakan aset yang ada. Pertumbuhan aset yang tidak disertai dengan peningkatan profit mungkin menunjukkan bahwa aset tidak dimanfaatkan secara optimal. Perusahaan harus fokus pada pengelolaan aset yang lebih efisien, seperti dengan memaksimalkan utilisasi aset tetap atau mengurangi aset yang kurang produktif.
2. Bagi Investor dan Calon Investor
Bagi investor atau calon investor, penting untuk memperhatikan kondisi keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum berinvestasi. Hal ini bertujuan agar investor dapat menilai kelayakan investasi pada saham perusahaan yang dipilih, sehingga dapat menghindari potensi kerugian. Investor harus secara rutin memantau kinerja keuangan perusahaan, termasuk tren penjualan dan perubahan. Dengan pemantauan yang cermat, investor dapat mengambil tindakan proaktif jika ada tanda-tanda bahwa perusahaan menghadapi kesulitan keuangan atau jika kondisi pasar berubah secara signifikan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini hanya menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Assets Growth* (AG), dan Ukuran Perusahaan, peneliti hanya menggunakan sampel sebanyak 5 perusahaan dan periode yang digunakan 7 tahun yaitu pada tahun 2017 sampai 2023. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan lebih luas. Peneliti dapat menambahkan variabel, memperbesar jumlah sampel, dan

memperpanjang periode penelitian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Helfert, Erich. (1997). *Teknis Analisis Keuangan: Petunjuk Praktik untuk Mengelolah dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Abeyrathna, S. P. G. M., & Priyadarshana, A. J. M. (2019). Impact of Firm size on Profitability. *International Journal of Scientific and Research Publications*, Vol. 9 No 6, 561-564. ISSN 2250-3153.
- Agus Harjito dan Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Agus Sartono. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Aries Heru Prasetyo. (2011). *Valuasi Perusahaan*, PPM. Jakarta Pusat.
- Astakoni, I. M. P., & Nursiani, N. P. (2020). Efek Intervening Struktur Modal Pada Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 11 No 2, 137-147. E-ISSN: 2599-1809.
- Bambang Riyanto. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Basuki, A. T., dan Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Bodie, Z., Kane, A., dan Marcus, A. J. (2018). *Investments*. New York: McGraw-Hill Education.
- Brealey, Richard A. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., and Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan Keuangan. Idnfinancial. Tersedia di: <https://www.idnfinancials.com/id/financial-statements>. [Diakses pada 8 November 2024].
- Carl S. Warren, James M Reeve, Philip E Feess. (2014). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Berbasis PSAK terbaru) Edisi 15*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dahlan, Siamat. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi 3. (Jakarta:FEUI).

- Das, S. C. (2013). *Business Accounting and Financial Management*. New Delhi: PHI Learning.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Fatwa, Muhammad, A. (2020). Riset: Hanya Satu Emiten Personal Care yang Miliki Performa Baik. ValidNews.id. Tersedia di: <https://validnews.id/ekonomi/Riset--Hanya-Satu-Emiten-Personal-Care-yang-Miliki-Performa-Baik-QWA>. [Diakses pada 23 September 2023].
- Ginting, G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property, Konstruksi Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017. *Jurnal TEDC*, Vol. 13 No 2, 119-126. e-ISSN: 2776-723X.
- Gitman, Lawrence J. And Chad J. Zuter (2015). *Prin`ciples of Management Finance 12`Edition*. Boston: Pearson Educationn, Inc.
- Halim, Abdul. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. Mamduh dan A. Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Jakarta:Cetakan Pertama, Bumi Aksara
- Hartono, Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFEE.
- Hermanto, H., & Dewinta, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, Vol. 7 No 2, 846-871. E-ISSN:2621-5306.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayah, A. N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, Vol. 8 No 1, 21-29. E-ISSN:2621-5306.
- Horne, James C. Van, and John M. Wachowicz. Jr. (2015). *Fundamental Of Finanacial Management*. Twelfth edition. New Jersey: Pantice Hall.

- Husnan, S. dan Pudjiastuti E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kecnam. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Investor Daily. (2018). Industri Kosmetik Nasional. Kemenperin. Tersedia di: <https://kemenperin.go.id/artikel/18957/Industri-Kosmetik-Nasional-Tumbuh-20>. [Diakses pada 22 September 2023].
- Jayanti, E., & Sukarno, D. (2020). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 10 No 1, 1-12. E-ISSN:2623-291X.
- Kartiningih, D., & Daryanto, W. M. (2020). The effect of firm characteristics to profitability of food and beverage companies listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 22 No 1, 69-76. ISSN 2289-1552.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kerim, A., Alaji, J., & Innocent, I. O. (2019). Effect of capital structure on the profitability of listed insurance firms in Nigeria. *American International Journal of Economics and Finance Research*, Vol. 1 No 2, 36-45. ISSN: 2642-2867.
- Kusumadewi, N. (2022). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas: Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2019. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, Vol. 3 No 2, 244-252. ISSN: 2745-5343.
- Lestari, I. A., & Agustiningih, W. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan perencanaan pajak terhadap profitabilitas. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No 2, 113-128. E-ISSN 2685-2888.
- Martalena, dan Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta.
- Michelle R. Clayman, martin S. Fridson and George H. Troughton. (2012). *Corporate Finance: a Practical Approach. 2nd Edition*. John Wiley & Sons, Inc. Hoboken. New Jersey.
- Mursalini, W. I., Afniyeni, A., Yuliza, M., & Putri, L. R. (2022). Analisis Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, 290-295. e-ISSN 2301-5268.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Novyanny, M. C., & Turangan, J. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, Vol. 1 No 1. E-ISSN: 2657-0025.
- Nugraha, B. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol. 11 No 12. e-ISSN: 2461-0585.
- Nugraha, D. T. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 22 No 1. 1248-1277. ISSN : 2302-8912.
- Nugroho, M. N. (2018). The Effect of Asset Growth With Profitability and Company's Value (Case Study: Coal Company was Listed in Bursa Efek Indonesia during 2014-2016 Period). *Archives of Business Research*, Vol. 6 No 10, 347-358. e-ISSN: 2685-9971.
- Nur, L. Z., & Mahiri, E. A. (2022). The Effect Of Sales Growth And Company Size On Profitability (Study On Food Sub-Sector Companies On The Indonesia Stock Exchange For The 2019-2021 Period). *Enrichment: Journal of Management*, Vol. 12 No 2, 2409-2418. E-ISSN 2721-7787.
- Otoritas Jasa Keuangan (1995). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Ojk.go.id. Tersedia di: <https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal.aspx#:~:text=Memberikan%20penjelasan%20tentang%20definisi%2C%20pengertian,diatur%20di%20UU%20Pasar%20Modal.&text=Aturan%20mengenai%20fungsi%2C%20peran%2C%20otoritas,dimiliki%20Badan%20Pengawas%20Pasar%20Modal>. [Diakses pada 11 April 2024].
- Pandey. I.M. (2015). *Financial Management*. Edisi 11. *Vikas Publishing House PVT LTD*. New Delhi.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis pengaruh struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 1-11, Vol. 10 No 1. E-ISSN 2614-1523.
- Pradana, H. R., Fachrurrozie, F., & Kiswanto, K. (2013). Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2 No 4, 423-429. ISSN 2252-6765.

- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif (Doctoral dissertation, Udayana University). Vol. 11 No 3, 505-525. ISSN : 2302-8912.
- Priyanto, Dwi. (2014). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan Spss*. Yogyakarta: Mediakom.
- Putri, D. E., Ningsih, W., Mawaddah, S., Octavia, E., & Damayanti, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 2 No 2, 5252-5263. E-ISSN: 2774-2075.
- Ruldianah, R., & Kusumawati, E. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 637-650.
- Safitri, N., & Muniroh, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol. 10 No 2, 446-458. E-ISSN : 2656-9515.
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Schiffer, M and Weder, B. (2001). *Firm Size and the Business Environment: Worldwide Survey Results*. Washington U.S.A: The World Bank.
- Sunarto, S., & Budi, A. P. (2009). Pengaruh leverage, ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Telaah Manajemen*, 6(1). Vol. 6 No 1. ISSN: 1693-9727.
- Suharna, D., & Silviyanti, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, Vol. 6 No 3. E-ISSN : 2502-7050.
- Sukmayanti, P., Wayan, N., & Triaryati, N. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate* (Doctoral dissertation, Udayana University), 7132 – 7162, Vol. 8 No 1. ISSN: 2302-8912.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai

Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Manajemen Udayana*, Vol. 6 No 3, 1248-1277. ISSN : 2302-8912.

Titman, S. Keown, A.J. and Martin, J.D. (2021). *Financial Management: Principles and Applications*. United Kingdom: Pearson Education.

Tondok, B. S., Pahlevi, C., & Aswan, A. (2019). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Hasanuddin Journal Of Business Strategy*, 1(3), 66-78.

Trisnayanti, I. G. K., & Wiagustini, N. L. P. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Modal Kerja dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 11 No 06, 1131 – 1150. ISSN : 2302-8912.

Veronica, V., & Saputra, A. J. (202). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan. In *FORUM EKONOMI* , 215-222, Vol. 23 No. 2. ISSN: 2528-150X.

Wage, S., Toni, H., & Rahmat, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, Vol. 6 No 1, 41-49. ISSN: 2580-5118.

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. (2010). *Managerial Finance. Ninth Edition*. Jilid 2. Florida: The Dryden Press HBJ.

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Gramedia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda Putri Andriana
Alamat : Jl. Melati 6 Komplek Unitex No 19 Rt/Rw 03/06,
Kel. Sindangrasa, Kec. Bogor Timur, Kota Bogor,
Jawa Barat.
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 30 September 2002
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Pakuan Bogor
• SMP : SMPN 9 Bogor
• SMA : SMA Kosgoro Bogor
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 19 Oktober 2024

(Amanda Putri Andriana)

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	KINO	PT. Kino Indonesia
2.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.
3.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.
4.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
5.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.

Lampiran 2 : Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Total Liabilities (dalam rupiah)	Total Equity (dalam rupiah)	DER (%)
1.	KINO	2017	1.182.424.339.165	2.055.170.880.109	57,53
		2018	1.405.264.079.012	2.186.900.126.396	64,26
		2019	1.992.902.779.331	2.702.862.179.552	73,73
		2020	2.678.123.608.810	2.577.235.546.221	103,91
		2021	2.657.618.889.987	2.688.443.262.783	98,85
		2022	3.142.551.744.669	1.533.820.300.426	204,88
		2023	3.027.648.359.660	1.618.730.458.142	187,04
2.	MBTO	2017	367.927.139.244	412.742.622.543	89,14
		2018	347.517.123.452	300.499.756.873	115,65
		2019	355.892.726.298	235.171.201.739	151,33
		2020	393.023.326.750	589.859.359.467	66,63
		2021	274.313.446.640	440.334.294.044	62,30
		2022	316.906.410.844	404.797.197.979	78,29
		2023	304.105.277.753	369.146.072.052	82,38
3.	MRAT	2017	130.623.005.085	366.731.414.004	35,62
		2018	143.913.787.087	367.973.996.780	39,11
		2019	164.121.422.945	368.641.525.050	44,52
		2020	217.377.331.974	342.418.605.477	63,48
		2021	368.641.525.050	343.195.928.497	107,41
		2022	283.395.035.571	411.385.562.228	68,89
		2023	230.493.769.391	413.027.268.743	55,81
4.	TCID	2017	503.480.853.006	1.858.326.336.424	27,09
		2018	472.680.346.662	1.972.463.165.139	23,96
		2019	532.048.803.777	2.019.143.817.162	26,35

No.	Kode	Tahun	Total Liabilities (dalam rupiah)	Total Equity (dalam rupiah)	DER (%)
		2020	468.648.216.211	1.865.299.365.895	25,12
		2021	480.956.169.246	1.819.848.695.714	26,43
		2022	525.870.003.344	1.854.787.914.762	28,35
		2023	505.779.174.136	1.885.787.335.302	26,82
5.	UNVR	2017	13.733.025.000.000	5.173.388.000.000	265,46
		2018	11.944.837.000.000	7.578.133.000.000	157,62
		2019	15.367.509.000.000	5.281.862.000.000	290,95
		2020	15.597.264.000.000	4.937.368.000.000	315,90
		2021	14.747.263.000.000	4.321.269.000.000	341,27
		2022	14.320.858.000.000	3.997.256.000.000	358,27
		2023	13.282.848.000.000	3.381.238.000.000	392,84

Lampiran 3 : Perhitungan *Asset Growth* (AG) Pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

$$\text{Assets Growth (AG)} = \frac{\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t-1}{\text{Total Asset } t-1} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Total Asset Sekarang (t) (dalam rupiah)	Total Asset Tahun Sebelumnya (t-1) (dalam rupiah)	AG (%)
1.	KINO	2017	3.237.595.219.274	3.284.504.424.358	-1,43
		2018	3.592.164.205.408	3.237.595.219.274	10,95
		2019	4.695.764.958.883	3.592.164.205.408	30,72
		2020	5.255.359.155.031	4.695.764.958.883	11,92
		2021	5.346.800.159.052	5.255.359.155.031	1,74
		2022	4.676.372.045.095	5.346.800.159.052	-12,54
		2023	77.243.694.579	4.676.372.045.095	-98,35
2.	MBTO	2017	780.669.761.787	709.959.168.088	9,96
		2018	648.016.880.325	780.669.761.787	-16,99
		2019	591.063.928.037	648.016.880.325	-8,79
		2020	982.882.686.217	591.063.928.037	66,29
		2021	714.647.740.684	982.882.686.217	-27,29
		2022	721.703.608.823	714.647.740.684	0,99
		2023	673.251.349.805	721.703.608.823	-6,71
3.	MRAT	2017	497.354.419.089	483.037.173.864	2,96
		2018	511.887.783.867	497.354.419.089	2,92
		2019	532.762.947.995	511.887.783.867	4,08
		2020	559.795.937.451	532.762.947.995	5,07
		2021	578.260.975.588	559.795.937.451	3,30
		2022	694.780.597.799	578.260.975.588	20,15
		2023	643.521.038.134	694.780.597.799	-7,38
4.	TCID	2017	2.361.807.189.430	2.185.101.038.101	8,09

No.	Kode	Tahun	Total Asset Sekarang (t) (dalam rupiah)	Total Asset Tahun Sebelumnya (t-1) (dalam rupiah)	AG (%)
		2018	2.445.143.511.801	2.361.807.189.430	3,53
		2019	2.551.192.620.939	2.445.143.511.801	4,34
		2020	2.314.790.056.002	2.551.192.620.939	-9,27
		2021	2.300.804.864.960	2.314.790.056.002	-0,60
		2022	2.380.657.918.106	2.300.804.864.960	3,47
5.	UNVR	2017	18.906.413.000.000	16.745.695.000.000	12,90
		2018	19.522.970.000.000	18.906.413.000.000	3,26
		2019	20.649.371.000.000	19.522.970.000.000	5,77
		2020	20.534.632.000.000	20.649.371.000.000	-0,56
		2021	19.068.532.000.000	20.534.632.000.000	-7,14
		2022	18.318.114.000.000	19.068.532.000.000	-3,94
		2023	16.664.086.000.000	18.318.114.000.000	-9,03

Lampiran 4 : Perhitungan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

Ukuran Perusahaan = Ln (total sales)

No.	Kode	Tahun	Total Sales (dalam rupiah)	LN
1.	KINO	2017	3.237.595.219.274	28,81
		2018	3.592.164.205.408	28,91
		2019	4.695.764.958.883	29,18
		2020	5.255.359.155.031	29,29
		2021	5.346.800.159.052	29,31
		2022	4.676.372.045.095	29,17
		2023	4.646.378.817.802	29,20
2.	MBTO	2017	780.669.761.787	27,38
		2018	648.016.880.325	27,20
		2019	591.063.928.037	27,11
		2020	982.882.686.217	27,61
		2021	714.647.740.684	27,30
		2022	721.703.608.823	27,30
		2023	673.251.349.805	27,24
3.	MRAT	2017	497.354.419.089	26,93
		2018	511.887.783.867	26,96
		2019	532.762.947.995	27,00
		2020	559.795.937.451	27,05
		2021	578.260.975.588	27,08
		2022	694.780.597.799	27,27
		2023	643.521.038.134	27,19
4.	TCID	2017	2.361.807.189.430	28,49
		2018	2.445.143.511.801	28,53
		2019	2.551.192.620.939	28,57

No.	Kode	Tahun	Total Sales (dalam rupiah)	LN
		2020	2.314.790.056.002	28,47
		2021	2.300.804.864.960	28,46
		2022	2.380.657.918.106	28,50
		2023	2.391.566.509.438	28,50
5.	UNVR	2017	18.906.413.000.000	16,76
		2018	19.522.970.000.000	16,79
		2019	20.649.371.000.000	16,84
		2020	20.534.632.000.000	16,84
		2021	19.068.532.000.000	16,76
		2022	18.318.114.000.000	16,72
		2023	16.664.086.000.000	16,63

Lampiran 5 : Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Net Profit After Tax (dalam rupiah)	Total Asset (dalam rupiah)	ROA (%)
1.	KINO	2017	109.696.000.000	3.237.595.000.000	3,39
		2018	150.116.045.042	3.592.164.205.408	4,18
		2019	515.603.339.649	4.695.764.958.883	10,98
		2020	113.665.219.638	5.255.359.155.031	2,16
		2021	100.649.538.230	5.346.800.159.052	1,88
		2022	-950.288.973.938	4.676.372.045.095	-20,32
		2023	77.243.694.579	4.646.378.817.802	1,66
2.	MBTO	2017	-24.690.826.118	780.669.761.787	-3,16
		2018	-114.131.026.847	648.016.880.325	-17,61
		2019	-66.945.894.110	591.063.928.037	-11,33
		2020	-203.214.931.752	982.882.686.217	-20,68
		2021	-148.766.710.345	714.647.740.684	-20,82
		2022	-42.426.805.953	721.703.608.823	-5,88
		2023	-31.927.598.876	673.251.349.805	-4,74
3.	MRAT	2017	-1.283.332.109	497.354.419.089	-0,26
		2018	2.256.476.497	511.887.783.867	0,44
		2019	131.836.668.000	532.762.947.995	0,02
		2020	-6.766.719.891	559.795.937.451	-1,21
		2021	357.509.551.000	578.260.975.588	0,06
		2022	67.812.034.137	694.780.597.799	9,76
		2023	114.235.659.000	643.521.038.134	0,02
4.	TCID	2017	179.126.382.068	2.361.807.189.430	7,6
		2018	173.049.442.756	2.445.143.511.801	7,08
		2019	145.149.344.561	2.551.192.620.939	5,69
		2020	-54.776.587.213	2.314.790.056.002	-2,37

No.	Kode	Tahun	Net Profit After Tax (dalam rupiah)	Total Asset (dalam rupiah)	ROA (%)
		2021	-76.507.618.777	2.300.804.864.960	-3,33
		2022	18.109.470.352	2.380.657.918.106	0,8
		2023	38.116.002.992	2.391.566.509.438	1,59
5.	UNVR	2017	7.004.562.000.000	18.906.413.000.000	37,05
		2018	9.109.445.000.000	19.522.970.000.000	46,66
		2019	7.392.837.000.000	20.649.371.000.000	35,80
		2020	7.163.536.000.000	20.534.632.000.000	34,89
		2021	5.758.148.000.000	19.068.532.000.000	30,20
		2022	5.364.761.000.000	18.318.114.000.000	29,29
		2023	4.800.940.000.000	16.664.086.000.000	28,81